



**PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
KELAS VII MTsN 2 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S. Pd) dalam
Ilmu tarbiyah dan keguruan*

Oleh:

MUHAMMAD ICHSAN
NIM: 39.15.4.072

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
KELAS VII MTsN 2 MEDAN
SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh

Gelar sarjana pendidikan (S. Pd) dalam

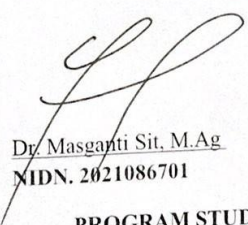
Ilmu tarbiyah dan keguruan

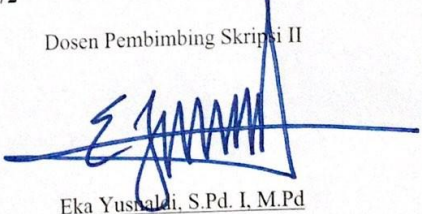
Oleh:

MUHAMMAD ICHSAN
39.15.4.072

Dosen Pembimbing Skripsi I

Dosen Pembimbing Skripsi II


Dy. Masganti Sit, M.Ag
NIDN. 2021086701


Eka Yushaldi, S.Pd. I, M.Pd
NIDN. 2003058803

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

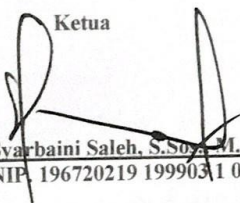
Skripsi ini yang berjudul "PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN SISWA KELAS VII MTsN 2 MEDAN." yang disusun oleh Muhammad Ichsan yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

28 DESEMBER 2020 M

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

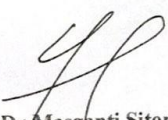
Ketua

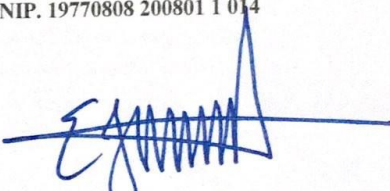

Svarbaini Saleh, S.Sos., M.Si
NIP. 196720219 199903 1 003

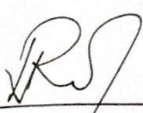
Sekretaris


Nasrul Svakur Chaniago M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

AnggotaPenguji


1. Dr. Masganti Sitorus, M.Ag.
NIDN. 2021086701


2. Eka Yusnadi, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2003058803


3. Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
NIP. 19720101 200003 1 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212199403100

Nomor : Istimewa

Medan, 28 Desember 2020

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di-

Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ichsan

NIM : 39.15.4.072

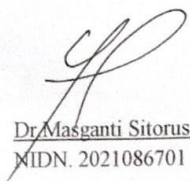
Jurusan/Prodi : T.IPS/Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Membentuk Keterampilan Sosial Siswa Kelas VII MTsN 2 Medan

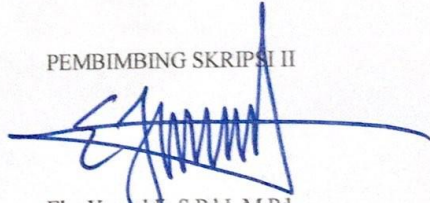
Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

و عليكم السلام ورحمة الله وبركاته

PEMBIMBING SKRIPSI I


Dr. Masganti Sitorus, M.Ag.
NIDN. 2021086701

PEMBIMBING SKRIPSI II


Eka Yusraldi, S.Pd.I, M.Pd.
NIDN. 2003058803

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ichsan

NIM : 39.15.4.072

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Peran Guru IPS dalam Membentuk Keterampilan Sosial Siswa Kelas VII MTsN 2 Medan

Pembimbing : 1. Dr. Masganti Sitorus, M.Ag.
2. Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Muhammad Ichsan
NIM. 39.15.4.072

ABSTRAK



Nama : Muhammad Ichsan
Nim : 39.15.4.072
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
Pembimbing I : Dr. Masganti Sit, M.Ag
Pembimbing II : Eka Yusnaldi, S.Pd. I, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Guru IPS Dalam Membentuk
Ketrampilan Siswa Kelas VII MTsN 2
Medan. T.P.2019/2020

Kata Kunci: *Eksploratory Discovery*, Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Ketrampilan siswa kelas VII di sekolah MTsN 2 Medan Jl. Peraturan, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara 20371. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana ketrampilan sosial siswa kelas VII MTsN 2 Medan? (2) Bagaimana Peran Guru IPS Sebagai Pembimbing Dalam Membentuk Ketrampilan Siswa kelas VII MTsN 2 Medan? (3) Bagaimana Peran Guru IPS Sebagai Pembimbing Dalam Membentuk Ketrampilan Siswa kelas VII MTsN 2 Medan? (4) Bagaimana Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Ketrampilan Siswa kelas VII MTsN 2 Medan?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Kualitatif, yang terdiri dari Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah Guru IPS siswa/siswi kelas VII MTsN 2 Medan.

Hasil penelitian yang dilakukan menggambarkan siswa kelas VII MtsN 2 Medan masih butuh peran guru IPS yang sangat berperan sebagai aktif sebagai pembimbing, pelatih, dan pendidik. Dimana guru berperan sebagai pembimbing peserta didik agar selalu mengawasi perilaku, komunikasi, dan interaksi sesama peserta didik. Guru sebagai pelatih dimana guru harus bisa membiasakan peserta didik selalu berperilaku baik, melatih saling tolong-menolong. Guru sebagai Pendidik dimana guru harus bisa mendidik anak dengan ilmu pengetahuan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Kualitatif maka dapat disimpulkan peran guru dalam membentuk ketrampilan sosial sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik.

Pembimbing I

Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIDN: 2021086701

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat ALLAH SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, penyusun dapat menyelesaikan laporan proposal tentang “Peran Guru IPS Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Siswa Kelas VII MTSN 2 Medan ”, hingga sampai akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan proposal.

Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk wisuda. Kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan proposal ini dengan baik secara material maupun moril pada saat pra-kegiatan, pelaksanaan sampai pasca-kegiatan. Ucapan terimakasih penyusun ucapkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah dan keberkahan-Nya
2. Dan tak lupa pula kepada orangtua penyusun yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi bagi penyusun serta do’a.
3. Pihak dosen-dosen UINSU, Kajur, Sekjur, Dosen PA, Dosen Pembimbing
4. Kepala sekolah dan guru di MTsN 2 Medan yang telah membantu pelaksanaan kegiatan obsevasi dengan baik.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu diharapkan kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun diberikan kepada penyusun guna untuk memperbaiki laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penyusun pada khususnya.

Medan, 1 Febuari 2020
Penulis

Muhammad Ichsan

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	13

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Guru.....	16
B. Pengertian IPS.....	23
C. Keterampilan Sosial.....	29
D. Penelitian yang Relevan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode.....	35
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
D. Analisis Data.....	38
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	39

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	43
B. Temuan Khusus Penelitian.....	56
C. Pembahasan Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP

A. <u>KESIMPULAN</u>	73
B. <u>SARAN</u>	73

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 2.Komponen-komponen analisis model interaksi.	42
--	----

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik di Sekolah MTs N 2 Medan.	49
2. Tabel 4.2 Keadaan Guru di MTsN 2 Medan.	50
3. Tabel 4.3 umlah Guru Bidang Studi IPS.	54

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1:	76
2. Lampiran 2.....	77
3. Lampiran 3.....	78
4. Lampiran 4.....	79
5. Lampiran 5.....	80
6. Lampiran 6.....	81
7. Lampiran 7.....	85
8. Lampiran 8.....	88
9. Lampiran 9.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikenal istilah guru, dosen, dan guru besar atau profesor. Adapun yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dosen adalah pendidikan internasional dan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Sedangkan guru besar atau profesor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi.

Kedudukan guru dan dosen sebagai profesi ditegaskan dalam pasal 2 dan 3 Undang-undang (UU) Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dalam pasal 2 dinyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Pasal 3 menyatakan bahwa dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kewajiban dinyatakan dalam pasal 20 Undang-Undang (UU) Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban: a) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. b) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. c) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. d) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika. e) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹

Sebagaimana Sabdanya:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا, وَبَشِّرُوا وَلَا تَنْفَرُوا إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلَيْسَ كُفْرًا (رواه احمد
والبخاري

“Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. Bersabda: Ajarilah olehmu dan mudakanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila seorang di antara kamu marah maka diamlah. (H.R Ahmad dan Bukhori)”

¹ Syafaruddin dan Asrul, (2014), *Manajemen Pengawasan Pendidikan*, Bandung, Citapustaka Media: hal. 5.

Dunia Pendidikan merupakan sebuah Dunia yang memiliki cakupan yang sangat luas wilayahnya. Hal ini didasari oleh banyaknya disiplin-disiplin ilmu yang dipelajari dalam dunia Pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.²

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al- Mujadillah ayat 11).

Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya suatu rumusan nasional tentang istilah pendidikan adalah sebagai berikut: “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang” (UUD R.I NO.2 Tahun 1989, Bab 1 pasal 1). Kemudian dalam Tap MPR No II/MPR/1993 tentang

² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, (2016), *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 2-3.

GBHN disebutkan sebagai berikut: ”pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berkualitas, mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya, serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.³

Rendahnya ketrampilan sosial IPS siswa MTsN 2 Medan kelas VII dapat dilihat dari perilaku anak yang masih cenderung mengerjakan sesuatu dengan sendirian, tidak memperdulikan teman, tidak berani memberi pendapat, dan kurangnya interaksi dalam menyelesaikan masalah di kelas. Sementara itu di kelas IX siswa kelas Reguler dan kelas plus mencerminkan bahwa siswa memiliki Ketrampilan Sosial yang sangat bagus dan aktif di saat proses belajar dan mengajar. Baik dalam belajar IPS baik dalam pemahaman konsep, penerapan, dan penyelesaian suatu masalah. Kebiasaan siswa kelas IX selama mengikuti proses pembelajaran yaitu sangat aktif memberi Argumen, berdiskusi menyelesaikan tugas bersama. Inilah sebenarnya yang diharapkan oleh guru. Jadi dengan Prihal di atas saya sangat tertarik ingin melakukan Penelitian dimana saya ingin tahu Peran Guru seperti apa cara membentuk ketrampilan sosial siswa kelas VII sehingga di kelas IX mereka dapat aktif luar biasa.

³ Hasbullah, (2009), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers: hal 2-3.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Sosial semakin mendorong anak-anak untuk terus berinteraksi terhadap teman-teman dan kelompoknya, agar dapat bermanfaat saat proses pembelajaran. Para Guru juga dituntut untuk melatih keterampilan sosial siswa agar para siswa dapat berkomunikasi dengan baik, dapat saling menghargai. Guru harus bisa mengasah ketrampilan sosial siswa karena keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, terutama dalam dunia pendidikan Nasional.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (رواه البخارى ومسلم وأحمد والنسائى)

Anas ra. berkata, bahwa Nabi saw. bersabda, “Tidaklah termasuk beriman seseorang di antara kami sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri”. (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Nasa’i).

Keterampilan sosial adalah perilaku dalam situasi tertentu yang memprediksi suatu hasil interaksi sosial yang penting bagi individu. Keterampilan sosial sebagai perilaku menunjukkan hubungan interpersonal yang memiliki sebuah penguatan dalam fungsi sosial. Elksnin mengemukakan perilaku intrpersonal termasuk dalam keterampilan sosial dan merupakan komponen yang penting dari kecerdasan emosional.⁴

Keterampilan ini meliputi berbagai respon Verbal seperti kontak mata, ekspresi, postur, penggunaan isyarat dan nonverbal seperti nada suara, tingkat kejelasan suara. Keterampilan sosial dibutuhkan dalam menjalin dan memelihara pertemanan dan keterampilan ini merupakan perilaku yang harus dipelajari. Pendapat Erickson & Freud yang mengemukakan bahwa

⁴ Rusman, (2016), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta, Raja Wali Pers: hal.71.

keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir, tetapi diperoleh melalui proses belajar baik dari orang tua, maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam berinteraksi baik secara verbal maupun nonverbal agar beradaptasi dan diterima oleh lingkungan yang diperoleh melalui hasil belajar.

Dalam metode ceramah komunikasi antara guru dengan siswa pada umumnya bersifat searah. Oleh karena itu guru dapat mengawasi kelas secara cermat. Guru juga harus dapat menguasai keterampilan sosial, Namun demikian tidak banyak dapat yang diharapkan dari guru sekarang. Guru tidak dapat menguasai dan mengetahui batas kemampuan siswa. Disamping itu seringkali pula terjadi siswa menerima pengertian yang salah terhadap materi pembelajaran yang dituturkan atau diceramahkan.⁵

Oleh karena itu bagaimana mungkin siswa dapat aktif melakukan kegiatan kalau mereka hanya sebagai penerima pelajaran (pasif) yang dituturkan guru, yang mana kita ketahui pada saat ini ada kurikulum 2013. Dalam rangka mewujudkan tujuan nasional, lembaga pendidikan dalam hal ini sebagai wadah untuk menciptakan dan meningkatkan sumber daya Manusia yang berkualitas dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terutama dalam pembahasan sosial, siswa sering dituntut untuk memahami suatu permasalahan

⁵ Ibid, hal. 98.

⁶ Farida Jaya, (2017), *Perencanaan Pembelajaran IPS*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara: Medan, hal. 31.

yang ada di lingkungan tempat tinggal. Hal ini siswa harus bersikap aktif untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Macam-macam tindakan yang ada di masyarakat seperti interaksi sosial, hubungan timbal balik masyarakat, masalah lingkungan yang ada di masyarakat. Dan apa bila siswa tidak memiliki ketrampilan sosial, maka yang akan terjadi pembelajaran itu tidak memberikan pengaruh positif buat siswa maupun guru tersebut.

Dalam mata pelajaran IPS, pada dasarnya memang murid dituntut untuk kritis dan berfikir logis dalam mata pelajaran IPS. Untuk menunjang kesan nyata dalam pelajaran IPS sebaiknya guru menggunakan metode tanya dan jawab, dengan dilakukannya tanya jawab murid dapat menanggapi dan saling menghargai. Anak didik (murid) kita pun yakin akan lebih bergairah dan senang ketika pendapatnya di dengar oleh guru dan teman-temannya. Dengan dilakukannya metode tanya jawab ini atau Kurikulum 13 dimana murid harus lebih aktif dari pada guru, maka akan mampu merangsang daya pikir yang bersifat kreatif dan kritis bagi anak didik sehingga akan memberikan suatu umpan balik antara tenaga pendidik dan anak didik. Sehingga berbagai macam masalah dan kesenjangan yang terjadi dapat diminimalisasi dan murid-murid pun akan lebih mudah mendapatkan hasil belajar yang mereka harapkan.

Apabila kita mendengar kata hasil yang muncul dipikiran kita adalah sebuah kerja keras yang dilakukan dalam berbagai bidang yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan ketekunan yang bertujuan untuk mencapai kepuasan pribadi. Melihat dampak positif peran guru meningkatkan berbagai aspek positif seperti, komunikasi, interaksi, saling menghargai, berpendapat,

dan cara menyelesaikan masalah sesuai ketrampilan siswa. Serta dalam upaya meningkatkan ketertarikan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Tanggung jawab guru IPS dalam pembelajaran yaitu membantu siswa belajar bagaimana menggunakan bacaan sebagai alat dalam memperoleh informasi baru. Guru tidak boleh beranggapan bahwa siswa hanya dapat menggunakan buku tersebut apabila di bantu oleh guru saja. Keterampilan ini hendaknya dilakukan dengan cara latihan praktek membaca dan bukan hanya di sampaikan oleh guru dengan cara metode ceramah saja. Guru seyogyanya menyatakan bahwa sebagai tindak lanjut dari kesepakatan, berikanlah umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh siswa. Apabila kita perhatikan banyak problematika dilapangan (persekolahan) ketika guru mengajar, maka terkadang muncul ucapan dari guru: “saya baru saja menggunakan pendekatan penemuan (*discovery approach*)”, guru lain menyatakan: “saya menggunakan inquiry” sedangkan yang lain lagi menyatakan “saya lebih suka menggunakan pendekatan *problem solving*” kejadian ini sangat mungkin saja karena secara umum batasan yang tegas antara tiga pendekatan/model pembelajaran tersebut belum ada kesepakatan, demkian pula kalau kita lihat keruang kelas maka guru menerapkan ketiga model pendekatan tersebut lebih banyak persamaanya dari pada perbedaanya.⁷

Menurut Muh. Zein pada jurnal Peran Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Dosen Institut Agama Islam Negeri Ternate. Dilihat dari sudut prinsip bahwa pendidikan adalah sistem dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan

⁷ Sapriya, (2015), *Pendidikan IPS*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, hal. 55-151.

lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan ia berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni Guru sebagai model, Guru sebagai perencana, Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran, Guru sebagai peramal, Guru sebagai pemimpin, Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat.

Dari deskripsi di atas disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dan tentunya sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Perlunya menyiapkan Rencana Pembelajaran atau lesson plan sebenarnya sudah disadari oleh para guru, namun persoalannya adalah tingkat kepedulian para guru untuk menyajikan pembelajaran yang baik dan sistematis, serta tingkat keahlian mereka pada disiplin keilmuan masing masing yang belum memadai untuk dapat merancang suatu konsep pembelajaran. Peran guru dalam pengembangan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dari hal tersebut dapat disimpulkan Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar yang meliputi, Guru sebagai model, Guru sebagai perencana, Guru sebagai peramal, Guru sebagai pemimpin, dan Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar.⁸

⁸ Muh. Zein "Peran Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran," jurnal Dosen Institut Agama Islam Negeri Ternate Vol. V No. 2, Juli-Desember 2016, hal. 274-285

Menurut Sri Muji Wahyuti pada jurnal Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pemahaman Multikultural Dalam Bimbingan Konseling sekolah SMAN Kerjo Karanganyar Salah satu tujuan pendidikan menengah umum adalah untuk mengembangkan nilai-nilai dan keterampilan sosial. Nilai-nilai sosial sangat penting bagi anak didik, karena berfungsi sebagai acuan bertingkah laku terhadap sesamanya, sehingga dapat diterima di masyarakat. Nilai-nilai itu antara lain, seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup. Adapun keterampilan sosial mempunyai fungsi sebagai sarana untuk memperoleh hubungan yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain; contoh: melakukan penyelamatan lingkungan, membantu orang lain, kerja sama, mengambil keputusan, berkomunikasi, wirausaha, dan partisipasi. Pengembangan nilai-nilai dan keterampilan sosial tersebut merupakan hal yang harus dicapai oleh pendidikan menengah umum.

Hal itu karena anak didik merupakan makhluk sosial yang akan hidup di masyarakat. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Guru mempersiapkan pengelolaan pembelajaran dengan baik meliputi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Konsep pembelajaran yang baru secara otomatis juga mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kegiatan pembelajaran, termasuk mata pelajaran Sosiologi yang telah berdiri sendiri sebagai mata pelajaran sejak tahun 1994. Terkait upaya guru BK dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui pemahaman multikultural dalam rangka menyongsong MEA, dalam merencanakan pembelajaran keterampilan sosial siswa melalui pemahaman multikultural di SMAN Kerjo

pada pelajaran BK langkah yang ditempuh guru adalah dengan menyusun satuan layanan. Proses pembelajaran berada dalam empat variabel yaitu pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, dan variabel produk berupa perkembangan peserta didik baik jangka pendek maupun jangka panjang. Guru harus dapat mengelola empat variabel tersebut agar proses belajar berjalan dengan lancar. Kesimpulannya Karakteristik materi pembelajaran keterampilan sosial siswa SMAN Kerjo meliputi pembelajaran pemahaman masyarakat multikultural dan budi pekerti. Kegiatan pembelajaran tersebut mendasarkan pada pengakuan adanya kesederajatan yang terjadi pada interaksi siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru tanpa mengesampingkan norma kesopanan dan kesusilaan yang berlaku.

Dalam kegiatan pembelajaran mengembangkan keterampilan sosial siswa, guru menggunakan unsur-unsur penting dalam kehidupan masyarakat secara nyata sebagai sumber belajar. Tujuannya disamping agar siswa merasa dekat dan mengenal lingkungan kehidupan di sekitarnya, juga ada keterkaitan langsung antara bahan dan kegiatan belajar siswa dengan kenyataan kehidupan yang sebenarnya. Dalam kegiatan belajar dan mengajar keterampilan sosial siswa di SMAN Kerjo menggunakan buku pegangan serta buku pendamping, selain itu juga menggunakan media dan alat peraga yang ada di sekolah. Karakteristik proses interaksi dalam pembelajaran keterampilan sosial siswa di SMAN Kerjo terdiri dari tindak mengajar, tindak belajar dan strategi pelaksanaan. kegiatan tatap muka, kegiatan tugas terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru BK dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, yaitu konsep belajar yang

membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata. penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan 7 komponen pembelajaran kontekstual yang meliputi konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan inquiri), masyarakat belajar (Learning Comunity), pemodelan (modeling), refleksi (Reflection), dan penilaian sebenarnya (Authentic).⁹

Menurut Dede Nuraida pada jurnal Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran Universitas PGRI Ronggolawe. *Berpikir kritis merupakan keterampilan yang akhir-akhir ini banyak diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Asosiasi Sekolah Tinggi di Amerika, bahkan telah memilih berpikir kritis sebagai salah satu dari 6 keterampilan yang harus diperoleh mahasiswa selama menempuh pendidikan sarjana. Berpikir kritis adalah berpikir secara rasional dalam menilai sesuatu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau tindakan. Keterampilan Berpikir kritis tidak datang dengan sendirinya atau secara kebetulan sebagai hasil belajar, tetapi perlu adanya kesengajaan dengan memberi latihan atau menciptakan kondisi yang dapat mengembangkan keterampilan tersebut dalam proses pembelajaran. Beberapa strategi yang dapat dilakukan guru di antaranya adalah 1) menciptakan suasana yang menantang selama proses pembelajaran, hal ini dapat dilakukan ddengan menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek dan metode pembelajaran inovatif lainnya. 2) Menciptakan*

⁹ Sri Muji Wahyuti”Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pemahaman Multikultural Dalam Bimbingan Konseling,”jurnal Guru Bimbingan Konseling. VOL. IV NO. 3, Oktober-Januari, hal 102-114

dan mendorong terjadinya interaksi diantara siswa selama proses pembelajaran, hal ini berarti bahwa berpikir kritis melibatkan proses sosial. Kondisi ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kolaboratif selama proses pembelajaran. 3) Melatih siswa untuk menulis, membuat tulisan dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan proses berpikir. Membuat tulisan misalnya dilakukan dengan melatih siswa membuat rangkuman atau membuat peta konsep. Implementasi Kurikulum 13 (K13) yang terdiri dari 5M sangat mendukung untuk berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa.¹⁰

Diharapkan dari pembahasan ini mendapatkan informasi tentang cara Guru IPS membentuk keterampilan siswa dalam proses belajar dan ditemukan solusi untuk permasalahannya. Maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian yang berjudul “Peran Guru IPS Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Siswa Kelas VII MTsN 2 Medan”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. yaitu:

1. Bagaimana keterampilan sosial siswa kelas VII MTsN 2 Medan?
2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk ketrampilan Sosial siswa kelas VII MTsN 2 Medan?
3. Bagaimana peran guru sebagai pelatih dalam membentuk ketrampilan Sosial siswa kelas VII MTsN 2 Medan?

¹⁰ Dede Nuraida” Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”jurnal dosen Universitas PGRI Ronggolawe, VOL. V NO. 2, November-Januari, hal 71-96.

4. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam membentuk ketrampilan Sosial siswa kelas VII MTsN 2 Medan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat diketahui tujuan penelitian Peran Guru IPS dalam membentuk Ketrampilan sosial adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ketrampilan sosial siswa kelas VII MTsN 2 Medan
2. Mengetahui peran guru sebagai Pembimbing dalam membentuk ketrampilan sosial siswa kelas VII MTsN 2 Medan
3. Mengetahui peran guru sebagai pelatih dalam membentuk ketrampilan sosial siswa kelas VII MTsN 2 Medan
4. Mengetahui peran guru sebagai Pendidik dalam membentuk ketrampilan sosial siswa kelas VII MTsN 2 Medan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan Sosial
 - b. Untuk memberikan sumbangan informasi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Meningkatkan ketrampilan sosial siswa
 - 2) Meningkatkan interaksi sosial siswa
 - b. Bagi guru

Memberikan sumbangan informasi kepada guru IPS dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk meningkatkan sikap nasionalisme sebaik mungkin kepada siswa

c. Bagi penulis

Memberikan bekal pengetahuan penulis berkaitan dengan pembelajaran IPS dalam Membentuk Ketrampilan Sosial.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. GURU

Seiring perkembangan zaman, nama, dan status guru terus berkembang. Dinamika perkembangan zaman yang ada di sekitar kita di antaranya adalah industrialisasi, dinamika sosial, struktur ekonomi, dan juga kebutuhan manusia. Menyadari kondisi itu, maka pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan, terus melakukan upaya perbaikan peraturan dan pelayanan pendidikan. Salah satu diantara adalah mengeluarkan undang-undang sistem pendidikan nasional dan undang-undang guru dan dosen.¹¹

1. Pengertian Guru

Secara formal, guru adalah seorang pelajar di sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus serjana, dan ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.¹²

Dari aspek lain, beberapa pakar pendidikan telah mencoba memberikan batasan atau definisi untuk merumuskan pengertian tentang guru sebagai berikut:

- a). Menurut Poerwadarminta guru adalah orang yang kerjanya mengajar.
- b). menurut Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.¹³

¹¹ Momon Sudarma, (2013), *Profesi Guru : Dupuji, di kritisi, dan di Caci*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: hal. 1.

¹² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, (2016), *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, Jakarta, PT Bumi Aksara: hal. 2.

¹³ Suparlan, (2007), *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta, Hikayat: hal. 11.

- c). menurut Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.¹⁴
- d). Drs. Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.
- e). H. Abdurrahman mengemukakan bahwa guru adalah anggota masyarakat yang berkompoten (cakap, mampu, dan mempunyai wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan peran, serta tanggung jawabnya, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.¹⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bukan hanya sekadar pemberi ilmu pengetahuan saja yang berada didepan kelas akan tetapi guru merupakan tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

2. Peran dan Fungsi Guru

Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsinya yang menjadi tanggung jawab. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak berpisah, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu yang tidak dapat di pisahkan dengan yang lain. Misalnya, seseorang yang dapat mendidik tetapi tidak memiliki kemampuan membimbing, mengajar, dan melatih, maka ia tidak dapat disebut sebagai guru yang paripurna.¹⁶

¹⁴ Suparlan, (2007), *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta, Hikayat: hal. 11.

¹⁵ Nuni Yusvavera Syatra, (2013), *Desai Relasi Efektif Guru dan Murid, Buku Biru*, Jogyakarta: hal.55-56.

¹⁶ Suparlan, (2007), *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta, Hikayat: hal. 29.

Dalam ditjen dikti P2TK tahun 2004 disebutkan secara lengkap tugas pokok dan fungsi guru (TUPOKSI) di sekolah, antara lain:

a. Mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih

Dalam fungsinya sebagai pendidik, seorang guru bertugas antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi atau kemampuan dasar peserta didik.
- 2) Mengembangkan kepribadian peserta didik.
- 3) Memberikan keteladanan.
- 4) Menciptakan suasana pendidik yang kondusif.

Sedangkan yang berkaitan dengan pengajar, tugas guru antara lain:

- 1) Merencanakan pembelajaran.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
- 3) Menilai proses dan hasil pembelajaran.

Yang berhubungan dengan pembimbing, tugas guru adalah:

- 1) Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran.
- 2) Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Sedangkan dalam fungsi sebagai pelatih, tugas guru adalah:

- 1) Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pelajaran.
- 2) Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran.

b. Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah

Dalam membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah, seorang guru berfungsi sebagai:

- 1) Pengembangan program, tugasnya membantu mengembangkan pendidik sekolah dan hubungan kerjasama intrasekolah.

- 2) Sebagai pengelola program, tuganya membantu mengembangkan pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama antar sekolah dan masyarakat.

c. Mengembangkan keprofesionalan

Sebagai tenaga profesional, seorang guru bertugas melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Menurut seorang guru dan pembina serta pelatih olimpiade Mukhlis SE, tugas guru ada dua belas, antara lain:

- 1) Mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik.
- 4) Sebagai medium dalam belajar.
- 5) Pembimbing membawa anak didik kearah kedewasaan.
- 6) Penghubung antara sekolah dengan masyarakat.
- 7) Guru sebagai disiplin.
- 8) Guru sebagai administrator dan manajer.
- 9) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum.
- 11) Guru sebagai pemimpin (*Guidance Worker*).
- 12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.¹⁷

Tugas adalah tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat sangat spesifik. Profesi guru, sama seperti profesi lainnya, juga mempunyai

¹⁷ Nini Subini, (2012), *Awas Jangan jadi Guru Karbitan*, Jogjakarta, PT Buku Kita: hal. 12-14.

tugas. Tapi ada yang sangat unik dari tugas guru. Kalau tugas profesi lain tidak atau belum terbayangkan sebelum ditentukan, sedangkan tugas guru sudah sangat jelas, bahkan ketika seseorang masih menempuh pendidikan untuk calon guru. Berikut ini adalah tugas pertama dan utama seorang guru:

a. Membaca

Sebagai pendidik, maka guru tidak boleh merasa “sudah selesai” belajar setelah dia menempuh pendidikan formal di perguruan tinggi, misalnya rasa haus ingin selalu belajar harus selalu ditumbuhsurkan di dalam hatinya. Karena tugas pertama guru adalah membaca. Hanya dengan membaca maka guru bisa disebut sebagai manusia pembelajaran. Dan hanya dengan begitu maka dia biasa disebut guru dengan jiwa pendidik.

b. Mengenal

Setelah membaca, maka tugas guru berikutnya adalah mengenal. Mengenal secara sederhana kita artikan sebagai mengetahui dengan tepat, pasti, jelas dan benar. Guru yang mengenal menjadikan interaksinya dengan murid-murid atau lingkungannya sebagai hubungan batin.

c. Berkomunikasi

Kemudian setelah membaca dan mengenal, maka tugas berikutnya adalah berkomunikasi. Berkomunikasi artinya melakukan hubungan timbal balik yang mempunyai makna dan nilai. Tapi dalam konteks pendidikan karakter bagi guru, berkomunikasi menjadi tugas guru merupakan sebuah keharusan karena dia adalah bagian dari agen perubahan.¹⁸

¹⁸ Hamka Abdul aziz, (2012), *Karakter Guru Profesional*, Jakarta, Al-Mawardi Prima: hal. 21-25.

Sedangkan menurut Daoed Yoesoef (1980), seorang guru mempunyai tiga tugas pokok, yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan, dijelaskan sebagai berikut:

a. Tugas Profesional

Tugas profesional dari seorang guru adalah meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak.

b. Tugas Manusiawi

Tugas manusiawi adalah membantu anak didik agar dapat memenuhi tugas-tugas utama dan manusia kelak dengan sebaik-baiknya. Tugas-tugas manusiawi itu adalah transformasi diri, identifikasi diri sendiri, dan pengertian tentang diri sendiri.

c. Tugas Kemasyarakatan

Tugas kemasyarakatan merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan segala hal yang telah digariskan oleh bangsa dan negara lewat UUD 1945 dan GBHN.

Ketiga tugas guru itu harus dilaksanakn secara bersama-sama dalam kesatuan orgais, harmonis, dan dinamis. Seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas. Seorang guru juga harus mampu menjadi katalisator, motivator, dan dinamisator pembangunan di tempat ia tinggal.¹⁹

Hartono Kasmadi, menyatakan bahwa peran atau fungsi guru IPS bersifat multi fungsi, yaitu :

a. Guru IPS sebagai pembimbing

¹⁹ Nini Subini, (2012), *Awas Jangan jadi Guru Karbitan*, Jogjakarta, PT Buku Kita: hal. 14-15.

Sebagai pembimbing guru IPS harus benar-benar memahami bahan. Selain itu, seolah-olah sebagai pramuwisata ia menguasai jalan yang harus dilalui, dan juga perjalanan yang harus dilakukan agar dapat membentuk ketrampilan sosial siswa.

b. Guru IPS sebagai guru

Peran atau fungsi ini terkandung dalam makna mengajar siswa, yakni menjadikan mereka mampu memahami bahan dengan baik sesuai dengan ketrampilan belajar yang mereka miliki. Guru bertindak sebagai pemberi penjelasan, sesuatu yang pada awalnya terlihat rumit guru harus mampu menjelaskannya dengan baik dan masuk akal.

c. Guru IPS sebagai Motivator

Guru ips harus mampu memberi semangat agar siswa dapat termotivasi mengikuti proses belajar mengajar. Guru juga harus bisa membentuk ketrampilan siswa melalui motivasinya.

d. Guru IPS sebagai Konselor

Mungkin hampir semua guru termasuk guru IPS, berperan sebagai konselor, kehangatan pengajaran akan berjalan jika guru selalu mengagap siswanya adalah teman, sahabat, atau anak dari orang tua kandung, (guru berperan sebagai orang tua mereka). Peranan konselor bagi guru IPS akan sangat tepat jika mereka sedang mengadakan studi lapangan, diskusi, atau seminar.²⁰

e. Guru IPS sebagai stimulan kreativitas

²⁰ Saprida, (2009), *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya: hal. 208.

Guru IPS dituntut kreatif dalam mengembangkan proses belajar-mengajar. Kreativitas guru IPS ini dikuatkan dengan dimilikinya kemampuan dan kecakapan mengembangkan konsep-konsep IPS.

f. Guru IPS sebagai seorang otoritas

Guru adalah manusia biasa namun ia adalah guru, seorang guru selalu memiliki otoritas, ia tahu apa yang harus diketetahu. Ia harus mampu mengupayakan dirinya untuk tahu apa yang belum dipahami. Guru IPS harus lebih paham dari pada siswanya. Singkatnya harus tahu lebih luas dan banyak.²¹

B. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masuk ke Indonesia berasal dari Amerika Serikat, yang di Negara asalnya disebut Social Studies. Pertama kali *Social Studies* dimasukan kedalam kurikulum sekolah adalah di rugby (Inggris) pada tahun 1827, sekitar setengah abad setelah Revolusi Industri (abad 18), yang ditandai dengan perubahan penggunaan tenaga manusia menjadi tenaga mesin. Latar belakang dimasukkannya Social studies dalam Kurikulum sekolah di Amerika Serikat berbeda dengan di Inggris karena situasi dan kondisi yang menyebabkannya juga berbeda. Penduduk Amerika Serikat terdiri dari berbagai macam ras indian yang merupakan penduduk asli, ras kulit putih yang datang dari Eropa dan ras Negro yang didatangkan dari Afrika untuk dipekerjakan di perkebunan-perkebunan negara tersebut. Pada awalnya penduduk Amerika Multi ras itu tidak menimbulkan masalah. Baru setelah berlangsung perang saudara antara Utara dan Selatan yang dikenal perang budak yang berlangsung tahun 1861-1865 dimana pada saat itu

²¹ Hartono Kasmadi, 1996, *Model-model dalam Pembelajaran Sejarah*, Semarang: IKIP Semarang: hal. 47.

Amerika siap menjadi kekuatan Dunia, mulai terasa adanya kesulitan, karna penduduk multi ras tersebut merasa sulit untuk menjadi satu bangsa. selain itu juga adanya perbedaan Ekonomi yang sangat tajam. Para pakar kemasyarakatan dan pendidikan berusaha keras untuk menjadi merasa satu bangsa yaitu bangsa Amerika. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan cara memasukkan *Social studies* kedalam kurikulum sekolah dinegara bagian Wisconsin pada tahun 1892.²²

Selain itu juga Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki beberapa cabang ilmu Geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Nursid Sumaatmadja, bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok.

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki prilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.²³ Menurut sudirman belajar adalah berubah atau usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan. Tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa.

²² Rudi Gunawan, (2011), *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi* , Bandung Alfabeta: hal. 17.

²³ Suyono, (2011), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: hal. 8.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pelajaran. Sedangkan menurut Sanjaya, pembelajaran diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki peserta didik.²⁴

2. Komponen-komponen Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Komponen-komponen pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang terpadu yang digunakan untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan. Komponen-komponen yang mempengaruhi pembelajaran IPS adalah

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam belajar, tujuan ini menjadi komponen bagi seluruh aktivitas belajar. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu dan harus dirumuskan dengan jelas. Tujuan pembelajaran juga dipakai sebagai kriteria bagi guru untuk menilai keberhasilan suatu pembelajaran. Manfaat lainnya yaitu memandu guru menciptakan kondisi belajar yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dan alat bantu guru menyusun evaluasi yang digunakan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah berhasil atau belum.

b. Materi dan bahan pelajaran

Materi atau bahan-bahan pelajaran sebagai muatan yang esensial diberikan dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, materi

²⁴ Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Berstandar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana: hal 76 .

pelajaran harus dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu juga harus sesuai dengan tujuan, pemilihan materi harus memperhatikan minat siswa terhadap pembelajaran.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan guru dalam memilih materi pelajaran yaitu:

- 1) Tingkat kemampuan peserta didik
- 2) Keterkaitan dengan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik
- 3) Menarik tidaknya materi pelajaran
- 4) Tingkat kebaruan dan kreativitas pelajaran

c. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran guru perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat, guru mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik siswa, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal.

d. Alat bantu atau media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut widja, pengertian dari media pembelajaran adalah suatu yang bisa digunakan sebagai alat bantu dalam mendukung usaha-usaha pelaksanaan strategi serta metode mengajar yang menjurus kepada pencapaian tujuan pembelajaran. dalam pembelajaran IPS penggunaan media ini sangat penting karena akan

membantu siswa dalam memvisualisasikan interaksi sosial sehingga memudahkan siswa untuk menanggapi dan aktif berdiskusi.²⁵

3. Sasaran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sasaran umum pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan tentang diri sendiri, mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna. Lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab. Mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

a. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang terpadu dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya.

- Materi IPS

Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- 1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi disekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, dan lingkungan yang luas dengan berbagai permasalahannya.
- 2) Kegiatan Manusia misalnya: mata pencharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- 3) Lingkungan Geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.

²⁵ I Gede Widya, *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pembelajaran Sejarah*, Jakarta, Depdikbud: hal. 60.

- 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- 5) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

b. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan pada falsafah negara tersebut, maka telah dirumuskan tujuan pendidikan ialah membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama Manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945.

Berkaitan dengan hal tersebut, kurikulum 2004 untuk tingkat SMP menyatakan bahwa, pengetahuan sosial bertujuan untuk:

- 1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.
- 2) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan sosial.
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Sejalan dengan tujuan tersebut tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmadja adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.

C. Keterampilan Sosial

1. Pengertian keterampilan sosial

Menurut cartledge dan milburn keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang saat memecahkan masalah sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan masyarakat disekitarnya. Defenisi lainnya dikemukakan oleh Combs dan Slaby menjelaskan bahwa ketrampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu atau bersifat saling menguntungkan.²⁶

Keterampilan sosial adalah keterampilan yang diperoleh individu melalui proses belajar yang digunakan dalam berhubungan dengan lingkungannya dengan cara baik dan tepat. Keterampilan sosial adalah jenis keterampilan yang meliputi keterampilan bekerjasama, gotong royong, tolong menolong, dan sebagainya. Keterampilan ini juga merupakan jenis keterampilan dalam melakukan kegiatan-kegiatan sebagai makhluk sosial untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat. Kosasih Djahiri mengemukakan bahwa anak muda perlu turut serta dalam realita kehidupan bukan hanya sebagai penonton, melainkan langsung sebagai pelaku. Namun sebelum dan selama proses partisipasi tersebut, para remaja perlu dibina,

²⁶ Faridah Nurmaliah, (2013), Keterampilan Sosial, Keterampilan Berkomunikasi dan Bekerjasama. Bandung: Media group hal 3.

dijembatani, dan dibimbing sehingga tidak akan terjadi suatu (kesenjangan) yang terlalu lebar antara generasi baru dan lama.

يَتَّيِّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ
لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ
فَأَمَّتْ طَائِفَةٌ مِّنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَكَفَرَتِ طَائِفَةٌ فَأَيَّدْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا
عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا ظَاهِرِينَ ﴿١٤﴾

Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama) Allah sebagaimana Isa ibnu Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kamilah penolong-penolong agama Allah", lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lain kafir; maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang. (QS. As-Shaf Ayat 14).

Lebih lanjut Kosasih Djahiri mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan kegiatan partisipasi sosial diantaranya: Kegiatan kemasyarakatan yang melibatkan siswa/remaja memiliki kegunaan timbal balik baik bagi siswa/remaja maupun masyarakat setempat; Kegiatan tersebut akan mendapat bantuan/dukungan pihak lain sepanjang kegiatan itu bersifat positif; kegiatan tersebut akan merangsang, membantu, dan mengembangkan intelektual, etika, dan moral siswa/remaja; Kegiatan partisipasi sosial akan membentuk siswa memiliki kematangan dan kemampuan untuk bekerja di masyarakat; serta agar kegiatan tersebut berhasil guna maka program pembelajaran hendaknya disusun

sercara sistematis, teroganisir sehingga sesuai dengan tingkat pengetahuan, kemampuan dan perkembangan siswa.²⁷

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan, penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri, dengan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup, disiplin dan mampu membuat keputusan. Keterampilan sosial dapat berupa keterampilan komunikasi, manajemen marah, solusi konflik, situasi berteman dan menjadi bersama dengan teman kerja (co-worker) dan teman sekamar.

Menurut Prabowo dan Faridah Nurmaliah keterampilan sosial meliputi; keterampilan berkomunikasi dan bekerjasama. Kecakapan berkomunikasi meliputi kecakapan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Kecakapan berkomunikasi memiliki indikator antara lain: 1) kemampuan mendengar dengan empati; 2) kemampuan menyampaikan gagasan dengan empati; 3) kecakapan berkomunikasi dengan teknologi; 4) kemampuan.²⁸

Menurut gresham dan elliot ketrampilan sosial adalah prilaku dalam situasi tertentu yang memprediksi suatu hasil interaksi sosial yang penting bagi individu seperti penerimaan teman sebaya, popularitas, penilaian orang lain (mengenai keterampilan sosial) dan tingkah laku sosial lain yang berkaitan secara konsisten. Ketrampilan sosial sebagai prilaku menunjukkan hubungan interpersonal yang memiliki sebuah penguatan dalam fungsi sosial. Elksnin mengemukakan perilaku

²⁷ Syamsul bachi thalib, (2010) Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, Yogyakarta: kencana media group: hal 165.

²⁸ Faridah Nurmaliah, (2013), Keterampilan Sosial, Keterampilan Berkomunikasi dan Bekerjasama. Bandung: Media group. hal. 202.

interpersonal termasuk dalam ketrampilan sosial dan merupakan komponen yang penting dari kecerdasan emosional. Menurut Spence ketrampilan sosial merupakan kemampuan untuk melakukan perilaku-perilaku yang memungkinkan seseorang untuk mencapai kompetensi sosial. Ketrampilan ini meliputi berbagai respon verbal seperti kontak mata, ekspresi, postur, penggunaan, isyarat dan nonverbal seperti nada suara, tingkat kejelasan bicara. Ketrampilan sosial dibutuhkan dalam menjalin dan memelihara pertemanan. Keterampilan sosial ini merupakan perilaku yang di pelajari. Remaja yang memiliki keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik itu positif atau pun negatif, tanpa perlu melukai orang lain atau kehilangan pengakuan sosial.

Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Erickson dan Freud yang mengemukakan bahwa ketrampilan sosial adalah kemampuan individu dalam berinteraksi baik secara verbal maupun nonverbal agar dapat beradaptasi dan diterima oleh lingkungan yang diperoleh melalui proses belajar. Ada pula indikator ketrampilan sosial yaitu menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan rasa saling tolong menolong.²⁹

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa keterampilan sosial memuat aspek-aspek keterampilan untuk hidup dan bekerjasama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota kelompok. Keterampilan sosial merupakan salah satu komponen dari pendidikan kecakapan hidup (life skill) yang

²⁹ Neyla Ramadhani, (2009), Pelatihan Keterampilan Sosial Untuk Terapi Kesulitan Bergaul, Bandung: universitas pendidikan Indonesia, hal 9.

harus dimiliki seseorang agar dapat menjalankan kehidupannya secara baik sebagai makhluk individu maupun sosial.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan ini, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diringkaskan sebagai berikut:

1. Wahidah Fitri dalam penelitian yang berjudul: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Dalam Membentuk Prilaku Disiplin Siswa Kelas XII IPS di Madrasah Aliyah 1946 Banjarmasin. Hasil pengamatan peneliti berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah menunjukkan bahwa kondisi sekolah saat ini sudah mencapai tujuan, peran guru dalam membentuk prilaku disiplin siswa dengan keteladanan yang baik yang dapat dijadikan panutan bagi para siswanya.
2. Suciati Nurmala dalam penelitiannya yang berjudul: peranan guru terhadap perubahan sikap sosial siswa kelas VIII di SMPN 1 Bumi Ratu Nuban. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peranan guru yang sangat berpengaruh dalam perubahan sikap sosial siswa SMPN 1 Bumi Ratu Nuban dilihat dari hasil angket peneliti, saran yang diajukan agar guru lebih mengkomunikasikan lagi pentingnya sikap sosial bagi peserta didik.
3. Mujiatin Setyana dalam penelitiannya yang berjudul: Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Mata Pelajaran IPS di SMK. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan 1) pemahaman guru tentang keterampilan sosial pada mata pelajaran IPS di SMK; 2) Peran guru IPS di SMK dalam merancang pembelajaran IPS yang mengembangkan keterampilan siswa; 3) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-

guru IPS di SMK yang dapat mengembangkan keterampilan sosial;4) penilaian yang dilakukan guru-guru di SMK pada mata pelajaran di IPS yang mengembangkan keterampilan sosial.

Penelitian yang telah dilakukan diatas sama-sama bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk keterampilan sosial. Melihat bagaimana kesulitan guru membentuk keterampilan sosial, dan peran guru untuk melaksanakan proses belajar dan mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati,³⁰ dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *genarilisasi*.³¹

A. Metode

Metode yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif terhadap satu obyek tertentu, dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus yang diselidiki secara intensif, baik secara menyeluruh maupun mengenai aspek-aspek tertentu yang perlu mendapat perhatian khusus.³² Dengan metode ini peneliti bertujuan melihat suatu kasus secara keseluruhan serta peristiwa-peristiwa atau kejadian yang nyata untuk mencari kekhususannya, ciri khasnya.³³

³⁰ Lexy. J. Moleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya: hal. 3.

³¹ Sugiyono, (2007), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta:hal.1.

³² Mustofa Djaelani, (2010), *Metode Penelitian Bagi Pendidik*, Jakarta, PT Multi Kreasi Satudelapan: hal. 69.

³³ J R Raco, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*, Cikarang, Grasindo: hal. 50.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).³⁴ Adapun subjek penelitian ini adalah tenaga pendidik (guru) IPS yang mengajar di MTsN 2 Medan. Yang beralamat di Jl. Peraturan, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Sesuai dengan penelitian kualitatif maka prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Marshall (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.³⁵ Dengan adanya observasi ini peneliti dapat

³⁴ Sugiyono, (2007), *Memahami Peneletian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta: hal.68.

³⁵ Sugiyono, (2007), *Memahami Peneletian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta: hal. 62-64.

mengetahui masalah ataupun kendala yang dihadapi oleh guru IPS Kelas VII di MTsN 2 Medan pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³⁶ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada guru IPS Kelas VII di MTsN 2 Medan. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti serta narasumber bertatap muka sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Sukmadinata mengemukakan bahwa studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Melalui teknik dokumentasi, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-

³⁶ Lexy. J. Moleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, hal. 135.

macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.³⁷ Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti, dokumentasi ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru IPS Kelas VII di MTsN 2 Medan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara deokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal yang mengenai narasumber.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil riset. Data lunak atau data kualitatif adalah data yang dituangkan dengan kata-kata yang biasanya dibuat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) yang diperoleh melalui studi dokumen, wawancara mendalam atau observasi partisipatoris. Menurut Miles and Huberman (1989), data kualitatif bersifat membumi, kaya akan deskripsi, dan mampu menjelaskan tentang proses. Meskipun demikian, sebab keberadaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan paragraf sering kali sulit dibedakan antara data dan kesan-kesan pribadi. Sebaiknya, agar data itu memberi makna maka dalam analisis yang dilakukan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Pada reduksi data pelaku riset melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi.

³⁷ Purwanto. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 96.

b. Display data

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan

c. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi data adalah kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Akan tetapi, sesuai-tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu di verifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.³⁸

Bedasarkan hal tersebut diatas dapat dekemukakan analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dilapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan. Validitas ada dua yaitu validitas internal dan eksternal.

³⁸ Muhammad Ali & Muhammad Asrori, (2014), *Metodologi dan Aplikasi Rrisert Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara: hal. 287 – 289.

Denzin (1970) menyatakan bahwa validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Jika dalam desain penelitian dirancang untuk meneliti etos kerja tenaga kependidikan, maka data yang diperoleh seharusnya adalah data yang akurat tentang etos kerja tenaga kependidikan. Penelitian menjadi tidak valid, apabila yang ditemukan adalah motivasi kerja guru.³⁹

Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁴⁰ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

³⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Suka Bumi, CV Jejak: hal. 214.

⁴⁰ Lexy Moleong, (2002), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta: hal. 248.

⁴¹ Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta: hal. 271.

b. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴² Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soalsoal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁴³ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasidokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁴ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data

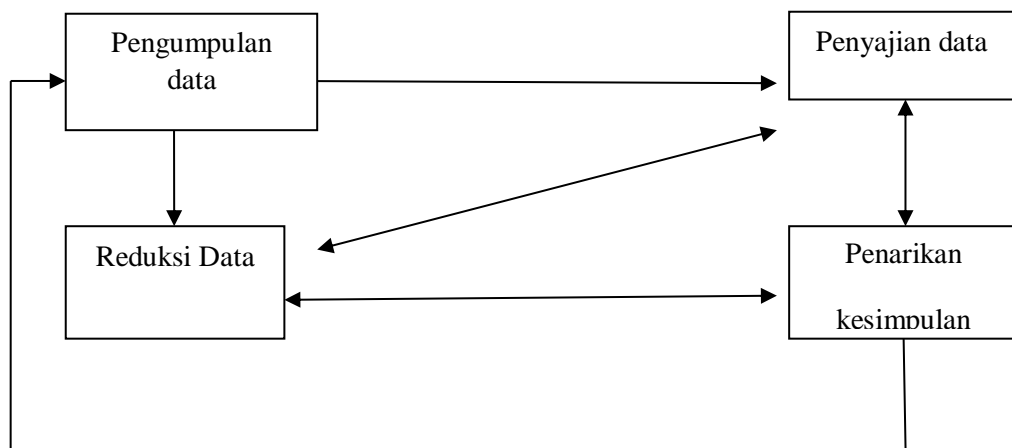
⁴² Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta: 272.

⁴³ Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta: hal. 271.

⁴⁴ Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta: hal. 273.

hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan validitas internal dan teknik triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Digunakan teknik triangulasi dikarenakan teknik ini sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis interaksi atau interactive analysis models, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi. Langkah-langkah dalam analisis interaksi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Komponen-komponen analisis model interaksi

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Temuan Umum

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil sekolah/madrasah sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian tersebut sebagai berikut :

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan di Jl. Peraturan, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah yaitu bapak Dr. Salman Munthe, M.Si. MTsN 2 Medan lahir dari cikal bakal MTsN Medan yang awalnya berlokasi di Jalan Pancing, karena dihapuskan jurusan pendidikan yakni PGAP dan PGAA tahun 1979. Karena gedung jalan Pancing tersebut dijadikan lokasi MAN 2 Medan, maka MTsN Medan di bangun di lokasi baru di Patumbuk, maka MTsN di Jalan Pancing menjadi jauh sejak 1984.⁴⁵

Pada tahun 1984 dibangun ruang kelas di Jalan Peratun No. 3 Komplek Medan Estate. Pada tahun 1996 dari upaya, usaha dan perjuangan para tokoh dan senior para pendidik MTsN Medan tersebut maka kelas MTsN2 Medan yang berada di jalan Peratun No. 3 Komplek Medan Estate dijadikan MTsN 2 Medan. Pada awal berdirinya MTsN 2 Medan sebagai pusat sumber belajar hanya memiliki 8 kelas,

⁴⁵Hasil wawancara dengan Guru IPS Dra. Ermi Suhartyni, M.A, 25 maret 2020 pukul 09.00 wib melalui telepon.

berkat upaya dan usahan serta kerja keras dari Madrasah yang ada maka sekarang ruang belajar sudah mencapai 29 ruang dan disusul ruang –ruang lainnya⁴⁶.

Sejak tahun 1996 s/d sekarang MTsN 2 Medan telah dipimpin beberapa kepala Madrasah:

- 1) Drs. Marahalim Srg (Tahun 1996 s/d 1997)
- 2) Drs. F. Farid Ilyas (Tahun 1997 s/d Desember 2002)
- 3) Dra. Hj. Nani Ayum (Januari 2003 s/d Desember 2006)
- 4) Dra. Hj. Nursalimi, M.Ag (Desember 2006 s/d 2016)
- 5) Drs. H.Musianto, MA (Maret 2016 / Juli 2018)
- 6) Dr. Salman Munthe M.SI (Juli 2018 / Sampai Sekarang)

Berikut gambaran umum tentang MTsN 2 Medan Terletak di Jl. Peraturan, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

47

- | | |
|-------------------------|-----------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : MTs Negeri 2 Medan |
| 2) Nomor Statistik /NSS | : 211127503071 |
| 3) Provinsi | : Sumatera Utara |
| 4) Otonomi Daerah | : Kemenag Pusat |
| 5) Kecamatan | : Percut Sei Tuan (Medan Tembung) |
| 6) Desa / Kelurahan | : Medan Estate |
| 7) Jalan dan Nomor | : Jln. Peratun, No.3 |
| 8) Daerah | : Deli Serdang |
| 9) Status Sekolah | : Negeri |

⁴⁷ Data diambil dari kantor TU MTsN 2 Medan, pada 01 april pukul 10.00 wib.

- | | |
|-------------------------------|-------------------------------|
| 10) Akreditasi | : A |
| 11) Penerbit SK | : Kementerian Agama |
| 12) Tahun Berdiri | : 1995 |
| 13) Kegiatan Belajar Mengajar | : Full Day (Pagi –Sore Hari) |
| 14) Bangunan Sekolah | : Milik Sendiri |
| 15) Lokasi Sekolah | : Kota |
| 16) Terletak Pada Lintasan | : Kota |
- Berjarak 2 Km dari Sekolah MTs Negeri 2 Medan ke Rumah Sakit Haji.
 - Lokasi sekolah juga berjarak 900 M ke Auditorium Unimed
 - Berjarak 200 m ke sekolah SMP Negeri 27 Medan
 - Berjarak 50m ke selatan menuju Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara
 - Berjarak 69 m ke utara menuju Mutiara Palace Swimming Pool

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 2 Medan

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MTsN 2 Medan adalah:

a. Visi MTsN 2 Medan

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti : Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, Globalisasi yang sangat cepat, Informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang dan diwujudkan dalam visi sekolah tersebut:

Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan yang Populis, Islami, Berkualitas dan Berwawasan Lingkungan

b. Misi MTsN 2 Medan

- 1) Menerapkan prinsip – prinsip Keimanan, Ketaqwaan, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari – hari
- 2) Menerapkan IPTEK secara Islami
- 3) Mampu berkompetisi dan meraih prestasi di bidang IPTEK dan Seni Budaya dan Olahraga bersifat Regional, Nasional dan Internasional
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan juga pendidikan yang sesuai dengan standar BSNP
- 5) Mewujudkan lingkungan bestari (bersih, sehat, rapi dan indah) yang kondusif serta memiliki tekad mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup secara berkesinambungan

c. Tujuan MTsN 2 Medan

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan serta membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan akhlakul karimah dalam koridor keimanan dan ketakwaan
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi IPTEK
- 3) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya⁴⁸

⁴⁸ Data ini diambil dari dinding sekolah MTsN 2 Medan, pada 01 april 2020 pukul 11.00 wib

- 5) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan lanjutan, baik yang di kelola Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional
- 6) Mewujudkan suasana lingkungan pendidikan yang sehat, kondusif dan Islami
- 7) Memenuhi konsep pembelajaran sesuai Standar Isi dan Standar Proses
- 8) Memiliki sarana dan prasarana berdasarkan Standar Nasional Prasarana
- 9) Memiliki Team, dan Pengkaderan untuk dipersiapkan sebagai peserta erbagai lomba dan kompetisi mata pelajaran termasuk Olimpiade Matematika dan Fisika yang diharapkan mampu menjadikan juara tingkat Provinsi dan Nasional
- 10) Mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan penamalan agama antara lain, manasik haji, sholat jenazah / mengurus jenazah, tahtim, tahlil untuk guru dan pagawai, tahfidz Al-Qur'an, Mubaliqh Cilik, Pembinaan Qori dan Qoriah
- 11) Mengembangkan berbagai Potensi yang dimiliki siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler antara lain : Keterampilan Pidato Bahasa Arab, Keterampilan Pidato Bahasa Inggris, Keterampilan Menjahit, Melukis, Kaligrafi, Tari, Nasyid, Paskibra, PMR, Futsal, Basket, Hoki, Pencak Silat, Volly dan Drum Band.

3. Motto Madrasah

Adapun motto Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Medan:

a. Tumbuhkan Budaya Malu di MTsN 2 Medan :

- 1) Malu karena datang terlambat

- 2) Malu karena teman/rekan sibuk melakukan aktivitas
- 3) Malu karena melanggar peraturan
- 4) Malu dengan sengaja berbuat kesalahan
- 5) Malu bekerja tidak berprestasi
- 6) Malu karena tugas tidak terlaksana atau tidak selesai tepat waktu
- 7) Malu karena tidak berperan aktif melaksanakan tugas yang sebenarnya

b. Mari Budayakan 5S :

- 1) Senyum
- 2) Salam
- 3) Sapa
- 4) Sopan
- 5) Santun

4. Keadaan Peserta Didik

Salah satu unsur pendidikan ialah peserta didik. Tanpa adanya peserta didik maka pembelajaran tidak akan berlangsung sebab peran peserta didik selain sebagai pelaku belajar juga berperan untuk melancarkan proses *transfer of knowledge* itu sendiri. Dapat kita bayangkan apabila tidak ada peserta didik bagaimana mungkin pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan, yang ada justru tidak seimbang. Dengan demikian, siswa merupakan objek yang perlu dibina dan diarahkan. Dengan adanya guru dan siswa maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik karena akan terjadi interaksi timbal balik dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Dalam hal ini, kondisi peserta didik MTsN 2 Medan Jl. Peraturan, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, berjumlah 1.407 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut :

a. Tabel 4.1. Keadaan Peserta Didik di Sekolah MTs N 2 Medan

NO	KELAS	WK	JENKEL		JLH
			LK	PR	
1	VII P1	ER	10	18	28
2	VII P2	FP	11	16	27
3	VII 1	MR	19	19	38
4	VII 2	SN	13	25	38
5	VII 3	AA	18	20	38
6	VII 4	YD	20	18	38
7	VII 5	HN	16	22	38
8	VII 6	MT	19	19	38
9	VII 7	TR	20	18	38
10	VII 8	KS	17	21	38
11	VII 9	EV	20	18	38
12	VII 10	AM	18	20	38
TOTAL			201	234	435

NO	KELAS	WK	JENKEL		JLH
			LK	PR	
1	VIII P1	NR	10	14	24
2	VIII P2	SU	8	14	22
3	VIII 1	RW	20	24	44
4	VIII 2	SY	22	25	47
5	VIII 3	MN	17	29	46
6	VIII 4	SM	23	23	46
7	VIII 5	NV	19	24	43

8	VIII 6	TI	18	26	44
9	VIII 7	MY	21	20	41
10	VIII 8	ZW	20	24	44
11	VIII 9	AJ	23	21	44
12	VIII 10	NH	16	28	44
TOTAL			217	272	489

NO	KELAS	WK	JENKEL		JLH
			LK	PR	
1	IX P1	KL	14	15	29
2	IX P2	IR	10	19	29
3	IX 1	MD	21	21	42
4	IX 2	IH	23	21	44
5	IX 3	HS	20	23	43
6	IX 4	LS	20	24	44
7	IX 5	ZK	18	25	43
8	IX 6	MH	18	24	42
9	IX 7	FL	22	19	41
10	IX 8	EI	20	23	43
11	IX 9	SO	23	20	43
12	IX 10	MI	21	19	40
TOTAL			230	253	483

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 2 Medan.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan objek yang terpenting. Dengan adanya guru, proses interaksi dalam belajar dan mengajar akan berjalan dengan baik. Guru juga merupakan seseorang yang mampu membuat kita mengetahui apa yang belum kita ketahui. Oleh karena itu, sebagai seorang guru kita harus memiliki wawasan pengetahuan yang lebih dari yang kita ajarkan.

Tabel 4.2. Keadaan Guru di MTsN 2 Medan:

b. Tenaga Kependidikan Sekolah MTs N 2 Medan

NO.	NAMA GURU	NIP	PANGKAT			
			Gol Ruang	TMT	Masa Kerja	
					Thn	Bln
1	Dr. Salman Munthe, M. Si	197804202010011016	Penata, III/c	01/10/2015	05	09
2	Ahmad Darwis Siregar, S.Pd	196012101983021003	Pembina, TK.I IV/b	01-10-2016	32	00
3	Dra. Nita Ariani, M.S	196506011988032002	Pembina, TK.I IV/b	01-10-2016	27	00
4	Jusliana, S.Pd	196707221992032002	Pembina, TK.I IV/b	01-10-2016	23	00
5	Drs. Syamsuddin	195903031981031005	Pembina, IV/a	01-10-2004	30	00
6	Dra. Sakdiyah Rahman	196005301985032005	Pembina, IV/a	01-04-2000	28	07
7	Dra. Hj. Paridawati	196205041987032003	Pembina, IV/a	01-01-2002	26	07
8	Dra. Nurjani, M.P.Fis	196310081987032002	Pembina, IV/a	01-10-2002	26	07
9	Dra. Hj. Pitta Hara	195903121986032004	Pembina, IV/a	01-04-2010	24	07
10	Dra. Hotnida Sari, M.Ag	196604051986032003	Pembina, IV/a	01-10-2008	24	07
11	Saiful Adrian, S.Pd	196611231987031002	Pembina, IV/a	01-04-2009	24	00
12	Dra. Fujiati, M.A	196602061992032004	Pembina, IV/a	01-04-2007	24	00
13	Dra. Hj. Salbiah, M.A	196601041992032004	Pembina, IV/a	01-10-2006	24	00
14	Drs. Nasruddin Siregar	195808041991031001	Pembina, IV/a	01-04-2007	22	07
15	Dra. Salmah Yusri	196001251991032001	Pembina, IV/a	01-04-2003	22	00
16	Hamnah Hasibuan, S.Ag	196110291991032002	Pembina, IV/a	01-10-2008	22	00
17	Drs. Kamiluddin Nasution	196109291991031002	Pembina, IV/a	01-04-2010	22	07
18	Melda Revita Srg, S.Pd.I, M.A	196603191991032001	Pembina, IV/a	01-04-2009	22	07
19	Masdelina, S.Pd.I	196308031992032001	Pembina, IV/a	01-04-2009	22	00
20	Naibah, S.Pd.I	196207181992032001	Pembina, IV/a	01-04-2011	22	00

21	Dra. Mastini	196707151994032008	Pembina, IV/a	01-04-2007	22	00
22	Tuti, S.Pd.I	196406061991032003	Pembina, IV/a	01-10-2010	20	07
23	Ajmi, S.Ag	197003011993032001	Pembina, IV/a	01-10-2010	20	07
24	Dra. Hj. Elyani	196910091995032001	Pembina, IV/a	01-10-2008	20	07
25	Drs. Zulkifly	196106161995031001	Pembina, IV/a	01-04-2009	22	07
26	Dra. Nirmala	195805181994032001	Pembina, IV/a	01-04-2011	20	00
27	Dra. Ermi Suhartyni, M.A	196709091996032002	Pembina, IV/a	01-04-2006	20	00
28	Dra. Masdoharni, M.M	196707071997032001	Pembina, IV/a	01-04-2008	18	07
29	Zuarniwati, S.Ag	197010091997032001	Pembina, IV/a	01-04-2006	18	07
30	Rahmi Wardah, S.Ag	197104081997032002	Pembina, IV/a	01-04-2008	18	07
31	Anda, S.Ag, M.Pd	197204081997032001	Pembina, IV/a	01-04-2008	18	07
32	Dra. A. Mu'in	196411091999031001	Pembina, IV/a	01-10-2009	18	07
33	Supriana, S.Ag	197006091998032002	Pembina, IV/a	01-10-2008	18	00
34	Drs. Muhammad Yazid	195911031997021001	Pembina, IV/a	01-04-2010	18	09
35	Nuraini Erlinda, S.Ag	197303231997032002	Pembina, IV/a	01-04-2011	17	07
36	Hanizar Sary, S.Pd	196603261997032001	Pembina, IV/a	01-04-2008	17	07
37	Drs. Musianto, MA	196612311999031015	Pembina, IV/a	01-04-2009	17	07
38	Bukhari, S.A	197107271999031004	Pembina, IV/a	01-04-2010	16	07
39	Khadariah, S.Ag	197002181999052001	Pembina, IV/a	01-04-2011	16	05
40	Erliani, S.Ag	197112142000032001	Pembina, IV/a	01-04-2011	16	00
41	Hj. Erlina Sari, S.Ag	196503042003122001	Pembina, IV/a	01-04-2013	14	00
42	Naharman, S.Ag	197307062002121003	Pembina, IV/a	01-04-2013	14	00
43	Syamsurizal, M.E.I	197712052006041010	Pembina, IV/a	01-04-2017	11	00

44	Asyrafi, S.Pd	197907142005011006	Pembina, IV/a	01-02-2017	12	01
45	Intan Kumala Ichwan, S.S	197405062002122002	Pembina, IV/a	01-10-2017	14	00
46	Fauziana Lubis, S.Pd	197009022005012004	Pembina, IV/a	01-10-2017	10	09
47	Siti Maburrah, S.Pd	197302062005012009	Pembina, IV/a	01-10-2017	10	09
48	Syaripa Hasibuan, S.Pd	197312112005012003	Pembina, IV/a	01-10-2017	10	09
49	NurisnainiahSiregar, S.Pd	197810232005012007	Pembina, IV/a	01-10-2017	10	09
50	Irma Safiah Lubis, S.Pd	198001222005012007	Pembina, IV/a	01-10-2017	10	09
51	Elvi Yosna Lubis, S.Pd	198005212005012003	Pembina, IV/a	01-10-2017	10	09
52	Yudiati, S.Pd	197405312006042004	Pembina, IV/a	01-10-2017	10	00
53	Khalidah, S.Pd, M.Hum	197712072006042011	Pembina, IV/a	01-10-2017	10	00
54	Halimatussa'diah, S.Pd, M.Pd	197909232005012007	Pembina, IV/a	01-10-2017	10	09
55	Mardiyah Rambe, S.S	197103212005012004	Pembina, IV/a	01-10-2017	9	09
56	Hafnizar Lubis, S.Pd	196906082006042005	Pembina, IV/a	01-10-2017	20	00
57	Madiyo, S.Ag	196908071990021001	Penata TK.I, III/d	01-04-2015	20	02
58	Sufrizal, S.Sos.I	197104081997031004	Penata TK.I, III/d	01-10-2016	14	07
59	Nurhidayati Nasution, S.Pd	197809232005012003	Penata Tk. I, III/d	01-04-2013	10	09
60	Dra. Minarni Hrp, M.A	196909062007012038	Penata Tk. I, III/d	01-04-2016	18	00
61	Sulasmi, S.Pd.I	195903221989032001	Penata Tk. I, III/d	01-04-2016	22	00
62	Lusy Fatri Yanti, S.E	197803062007102001	Penata Tk. I, III/d	01-04-2016	10	00
63	Nurjihan, S. Pd	197610282005012003	Penata Tk. I, III/d	01-04-2017	12	03
64	Nikmah, S.Ag	196803012007012046	Penata, III/c	01-10-2014	18	00
65	Ratna Sari, S.Ag	197003072007012031	Penata, III/c	01-10-2014	16	00

66	Surianto, S.Ag	197507292007101001	Penata, III/c	01-04-2016	10	00
67	Novida Hairuni, S.Pd	198311102009012009	Penata, III/c	01-04-2016	6	09
68	Nurbaiti Nasution	196505021989122001	Penata Muda Tk. I, III/b	01-04-2010	22	00
69	Ishak Hasibuan, S.Pd.I	197611052011011004	Penata Muda Tk. I, III/b	01-10-2014	4	09
70	Muhammad, SH.I	197711102014111004	Penata Muda /III/a	01-11-2014	10	04
71	Bambang Hadi S, SP	197001082014111002	Penata Muda /III/a	01-11-2014	11	03
72	Sarwedi	196912122014111003	Pengatur Muda / II/a	01-11-2014	12	04
73	Muhammad Affan, S.H	198306122014121002	Pengatur Muda / II/a	01-12-2014	13	07
74	Muhayar Rangkuti	197603222014121002	Pengatur Muda / II/a	01-12-2014	13	01

Sumber Data : Data Statistik Kantor TU MTsN 2 Medan Jl. Peraturan, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Tahun Ajaran 2020/2021.

c. Tabel 4.3. Jumlah Guru Bidang Studi IPS

NO.	NAMA GURU	NIP	PANGKAT			
			Gol Ruang	TMT	Masa Kerja	
					Thn	Bln
1	Dra. Ermi Suhartyni, M.A	196709091996032002	Pembina, IV/a	01-04-2006	20	00
2	Melda Revita Srg, S.Pd.I, M.A	196603191991032001	Pembina, IV/a	01-04-2009	22	07
3	Dra. Fujiati, M.A	196602061992032004	Pembina, IV/a	01-04-2007	24	00
4	Lusy Fatri Yanti, S.E	197803062007102001	Penata Tk. I, III/d	01-04-2016	10	00

Sumber Data : Data Statistik Kantor TU MTsN 2 Medan Jl. Peraturan, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Tahun Ajaran 2020/2021

6. Aktivitas Madrasah

a. Jam pelajaran Sekolah dimulai pada pukul 07.30 s/d 14.45 (Hari senin sampai kamis) 07.30 s/d 11.45 (Hari Jumat), 07.30 s/d 13.00(hari sabtu).

b. Kurikulum yang digunakan ialah K13 (FULL DAY).

c. Kegiatan KeMadrasah:

1) Perayaan HUT RI pada setiap tahunnya

2) Perayaan Tahun Baru Islam

3) Perayaan HUT Guru

4) Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw

5) Pentas Seni

6) HARDIKNAS

7) Acara Perpisahan Kelas antara orangtua siswa dan guru-guru

diadakan setiap Tahunnya sekalian pengumuman kelulusan siswa

8) Perayaan Isra' Mi'raj 1437 H

9) Upacara Pengibaran Bendera (UPB) setiap hari senin pagi.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting yang wajib ada dalam proses pendidikan. Sarana dan prasarana sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Pembelajaran yang efektif akan berlangsung apabila tercapainya tujuan pembelajaran itu sesuai dengan yang telah disusun, tentunya dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga mampu mencapai tujuan belajar itu dengan efektif dan efisien. Dengan begitu, semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah lembaga pendidikan maka akan semakin memudahkan pendidik

⁴⁹dalam menyampaikan pembelajaran. Adapun Sarana yang dimaksud ialah berupa bangunan-bangunan yang menjadi latar dan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, sedangkan prasarana ialah fasilitas-fasilitas yang terdapat didalamnya seperti bangku sekolah, papan tulis, dan perlengkapan pembelajaran lainnya.

Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang terdapat di MTsN 2 Medan ini ini masih terbilang sudah sangat lengkap. Sangat mendukung proses belajar dan mengajar bagi keberhasilan belajar siswa, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dan sangat efektif tak kala sekolah/madrasah yang terdapat di kota-kota yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap.

B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi temuan mengenai hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil pengamatan/wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan yaitu MTsN 2 Medan. kemudian berdasarkan jawaban-jawaban informan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terhadap informan melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu, Kepala sekolah, dan guru IPS yang mengajar di MTsN 2 Medan.

- 1) Mengetahui ketrampilan sosial siswa kelas VII MTsN 2 Medan, Ketrampilan sosial kelas VII MtsN 2 Medan masih kurang menonjol dikarenakan mereka yang masih baru dan belum mengenal lingkungan sekolah secara penuh, dan belum mengenal dekat teman yang baru ketemu di MTsN 2 Medan ini. Sehingga peserta didik susah untuk berkomunikasi, diskusi, dan bersosial. Peserta didik juga masih senang bermain sehingga sering mengabaikan proses pembelajaran,

⁴⁹ Data diambil dari kantor TU MTsN 2 Medan, pada 01 april 2020 pukul 11.20

sibuk dengan dunianya masing masing. Mereka juga masih abai jika ada masalah dikelas. Peserta didik juga masih abai terhadap lingkungan-nya. Berbeda dengan kakak kelas mereka yang sekarang duduk dikelas X yang sudah paham dengan lingkungan sekolah-nya. Dimana peserta didik kelas X sangat kompak dalam belajar dan kreatif saat kerja bersama dan saling tolong-menolong

- 2) Mengetahui peran guru IPS sebagai Pembimbing dalam membentuk ketrampilan sosial siswa kelas VII MTsN 2 Medan, Peran guru IPS sebagai pembimbing dalam membentuk ketrampilan sosial kelas VII ada beberapa penguatan seperti motivasi sebelum memulai pembelajaran dimana tujuannya untuk membimbing anak agar berperilaku baik dan aktif belajar, dimana sering guru selalu mengontrol perilaku anak yang benar-benar butuh perlakuan khusus.
- 3) Mengetahui peran guru IPS sebagai pelatih dalam membentuk ketrampilan sosial siswa kelas VII MTsN 2 Medan, Peran guru IPS sebagai pelatih dalam membentuk ketrampilan sosial kelas VII, dimana guru IPS MTsN2 Medan sangat memiliki potensial dari beberapa pengamatan saya, dimana guru ips sebelum memulai pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin do'a dengan secara acak. Guru ips juga sering memberikan tugas kelompok tujuan agar peserta didik dapat bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas, memberikan kesempatan untuk peserta didik seperti bertanya, menanggapi, dan menjawab ketika diskusi.
- 4) Mengetahui peran guru sebagai Pendidik dalam membentuk ketrampilan sosial siswa kelas VII MTsN 2 Medan, peran guru ips MTsN2 Medan dalam mendidik tidak diragukan lagi, dengan metode, strategi yang digunakan guru

MTsN 2 Medan. Dengan menciptakan suasana belajar yang aktif dan inovasi guru ips tak sekali meminta peserta didik untuk menanggapi teori pembelajaran. Dengan suasana pembelajaran aktif bisa dilihat terjadi interaksi peserta didik dimana saling menghargai pendapat, berkomunikasi, dan menyelesaikan pembelajaran bersama.

Berikut ini adalah deskripsi data dari hasil observasi yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Nama Prasarana MTsN 2 Medan

1. Fasilitas Keadaan Fisik Sekolah

- a. Luas Tanah : 2318 m²
- b. Jumlah Ruang Kelas : 33 Ruang Kelas
- c. Ukuran Ruang Kelas : 8 x 8 m²
- d. Bangunan Lain yang ada : -
 - 1) Ruang Kepala Sekolah : Luasnya 8 x 8 m²
 - 2) Ruang Guru : Luasnya 8 x 24 m²
 - 3) Perpustakaan : Luasnya 50m²
 - 4) Tata Usaha : Luasnya 8 x 8 m²
 - 5) Laboratorium MIPA : Luasnya 54 m²
 - 6) Laboratorium Bahasa : Luasnya 50m²
 - 7) Laboratorium Komputer : Luasnya 8 x 8 m²
 - 8) UKS : Luasnya 8 x 8 m²
 - 9) MGMP : Luasnya 8 x 8 m²
 - 10) Lab Volt : Luasnya 8 x 8 m²

- 11) Ruang Keterampilan : Luasnya 8 x 8 m²
- 12) Ruang Komite : Luasnya 5 x 5 m²
- 13) Kamar Mandi : Luasnya 1,5 x 2 m²
- 14) Kantin : Luasnya 25 m²
- 15) Ruang BK : Luasnya 8 x 8 m²
- 16) Lapangan Olahraga : Luasnya 15 x 50 + 20 x 30 m²
- 17) Musholla : Luasnya 20 x 20 m²

a. Gambaran Peran Guru IPS di MTsN 2 Medan Jl. Peraturan, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

1) Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Peran guru IPS dalam menguasai Keterampilan Siswa peserta didik dinyatakan oleh Bunda Ermi yang menjadi guru mata pelajaran IPS, beliau mengatakan: Peran guru IPS sangat lah dibutuhkan oleh peserta didik karna peran guru IPS salah satunya harus bisa membimbing peserta didik dalam arti memperhatikan perilaku peserta didik. Saya juga sering memperhatikan setiap kepribadian peserta didik sehari-hari saat pembelajaran didalam kelas, berusaha mengenali berbagai potensi peserta didik, model belajar peserta didik, kelemahan dan kelebihan peserta didik, dan sebagainya dengan cara berkomunikasi secara terus menerus dengan peserta didik dan orang tua.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi saya terhadap Bunda Ermi dalam membentuk Keterampilan peserta didik yaitu dia selalu memperhatikan peserta didiknya dan sebelum memulai materi pembelajaran yang baru, selalu mengulang kembali

⁵⁰ Hasil wawancara dengan guru ips Dra. Ermi Suhartyni, M.A, 09 April 2020 pukul 09.00 wib

ingatan peserta didiknya akan pelajaran yang telah lalu dan memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya. Hubungan komunikasi yang baik selalu terjadi disekolah maupun diluar sekolah juga mambantu peserta didiknya untuk menggali potensi yang dimilikipeserta didiknya.⁵¹

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Bunda Melda yang bidang Mata Pelajaran IPS, beliau mengatakan:

Guru juga harus bisa melatih peserta didik yang saya lakukan adalah dengan memberi mereka kesempatan bertanya, dan saya juga sering memberi tugas klompok tujuannya agar peserta didik dapat ber-interaksi Bersama dan memecahkan masalah Bersama. Guru juga harus bisa memberi contoh baik agar dapat melatih prilaku sosial anak dan berusaha mengetahui potensi intelektual peserta didik dan membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dengan sebelum memulai pelajaran saya juga sering memberi penguatan seperti motivasi agar siswa benar-benar dapat memahami arti sebuah Pendidikan. Dan memberi arahan kepada siswa agar tetap selalu rapi dan disiplin.

Didukung dari hasil observasi saya terhadap Bunda Melda bahwa Bunda Melda dalam membentuk Ktrampilan peserta didik dengan melakukan pendekatan, motivasi, inovasi dan memberikan contoh prilaku sosial yang baik dan mengenali potensi peserta didiknya.⁵²

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada Putri, salah satu peserta didik di MTsN 2 Medan, dia mengatakan:

⁵¹ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 07 maret 2020 diruang kelas VII 1.

⁵² Hasil wawancara dengan guru ips bunda Melda Revita Srg, S.Pd.I, M.A, 09 april 2020 pukul 11.00 wib

Peran Guru Dalam membentuk Ketrampilan sosial peserta didik, guru IPS sering melakukan pendekatan terhadap siswanya dengan mengajaknya berkomunikasi. Apabila ada yang terlihat aneh dengan salah satu muridnya, guru akan memanggilnya ke ruang guru dan menanyakannya dan Ketika siswa berbuat salah, guru pun akan menegurnya dan menasihatinya. Selain itu, kepala sekolah dan guru selalu membantu siswanya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik dengan mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Peran guru IPS dalam membentuk Ketrampilan Peserta didik dilakukan dengan mengenali setiap peserta didiknya, baik dari potensi yang dimiliki, tipe peserta didik, model belajar peserta didik, kelebihan dan kelemahan peserta didik, dan⁵³ sebagainya dengan melakukan pembimbingan terhadap peserta didik melalui komunikasi dengan peserta didiknya dan orang tua peserta didik.

2) Peran Guru Sebagai pembimbing, Pelatih, dan Pendidik untuk Membentuk Ketrampilan Siswa Kelas VII

Menurut Bunda Ermi sebagai pembimbing, pelatih, dan pendidik guru IPS yang mengajari mata pelajaran IPS yang menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip mata pelajaran IPS beliau mengatakan:

Menguasai Karakter peserta didik tidaklah mudah perlu teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik saya lakukan dengan belajar dan banyak membaca dari berbagai sumber ilmu, seperti buku-buku perpustakaan, internet dan lain sebagainya untuk mengetahui berbagai ilmu pengetahuan, dan

⁵³ Hasil observasi dilakukan pada tanggal 07 maret diruang kelas VII 3

mengikuti pelatihan-pelatihan, seperti seminar, workshop, dan lainnya untuk menambah wawasan.

Dari hasil observasi terhadap Bunda Ermi tentang menguasai karakter peserta didik dan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu Ibu Ermi mampu menguasai setiap materi pelajaran yang disampaikan dan menggunakan metode yang berbeda dari setiap materi yang disampaikan sehingga dia mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Selain itu, dia selalu menanamkan nilai Sosial, kerja sama pada peserta didik agar terlihat bagaimana mereka saling ber-interaksi

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Bunda Melda selaku guru mata pelajaran IPS beliau mengatakan:

Menurut saya dalam menguasai karakter peserta didik dan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan mempelajari setiap materi pelajaran dan mencari tahu materi yang belum dipahami dari berbagai sumber, seperti buku, perpustakaan, internet dan lainnya agar mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu membuat peserta didik memahami apa yang disampaikan dan mengikut sertakan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran.⁵⁴

Berdasarkan hasil Observasi terhadap Bunda Ermi tentang menguasai karakter peserta didik dan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu dia sangat

⁵⁴ Hasil wawancara dengan guru ips bunda Melda Revita Srg, S.Pd.I, M.A, 09 april 2020 pukul 11.00 wib

disiplin dalam mengajar dan juga tegas. Sebelum materi pembelajaran baru dimulai, dia sudah menyiapkan silabus untuk materi yang akan dipelajari esok guna untuk mempermudah dia dalam pembelajaran dan memudahkan peserta didiknya untuk memahami apa yang dia sampaikan.

3) Pengembangan Kurikulum

Menurut Bunda Ermi sebagai guru IPS dalam pengembangan kurikulum, beliau mengatakan:

Kurikulum merupakan salah satu komponen peranan penting dalam system pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum ini guru dituntut mampu menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian, sebelum mengajar saya sudah menyiapkan RPP yang telah disusun sebelumnya agar mampu menciptakan suasana kelas yang efektif dan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil observasi terhadap Bunda Ermi tentang pengembangan kurikulum bahwa dia mengajar sesuai dengan kurikulum di sekolah. Kurikulum yang masih digunakan adalah kurikulum K13. Ketika mengajar dia sudah cukup baik dan sebagai seorang guru, dia banyak memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peserta didiknya dan menjalankan kurikulum yang berlaku dengan baik yaitu dengan menyesuaikan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik dan menghubungkannya.. selain itu, dia juga

membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan generik peserta didik (kreativitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecah masalah dan sebagainya).⁵⁵

Penjelasan tersebut juga didukung oleh penjelasan Bunda Melda sebagai guru mata pelajaran IPS beliau mengatakan:

Dalam pengembangan kurikulum ini, saya hendaklah terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan membuat pola gambaran umum yang akan dipelajari untuk mempermudah pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah sebagai pelengkap sarana dan prasarana agar suasana belajar dikelas menjadi efektif.⁵⁶

Dari hasil observasi terhadap Bunda Melda tentang pengembangan kurikulum adalah dia mengikuti prosedur kurikulum K13 yang masih berlaku disekolah dan selalu membuat pola pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar untuk memudahkannya dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari.⁵⁷

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada Putri, salah satu peserta didik di MTsN 2 Medan. dia mengatakan:

Dalam pengembangan kurikulum, guru IPS dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah lancar, jelas dan lengkap. Guru IPS selalu menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari materi pembelajaran yang akan dipelajari dan di akhir pembelajaran guru selalu memberi waktu untuk tanya dan jawab selanjutnya guru memberi tugas klompok.

⁵⁵ Hasil observasi dilakukan pada tanggal 07 maret diruang guru.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan guru ips bunda Melda Revita Srg, S.Pd.I, M.A, 09 april 2020 pukul 11.00 wib

⁵⁷ Hasil observasi dilakukan pada tanggal 07 maret diruang guru.

Dari hasil wawancara dan Observasi diatas, dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan kurikulum sekolah telah dilaksanakan dengan baik yakni sebelum guru mengajar didalam kelas terlebih dahulu menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah agar pembelajaran dapat berjalan secara lancer dan optimal.

4) Kegiatan Pembelajaran yang dapat Membimbing, Melatih, Mendidik Menurut Bunda Ermi sebagai guru mata pelajaran IPSbeliau mengatakan:

Pembelajaran yang dapat membimbing, melatih, dan mendidik merupakan pembelajaran yang berpusat pada potensi perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam mengajar saya hendaklah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti yang saya lakukan adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi terhadap Bunda Melda tentang kegiatan Pembelajaran yang dapat Membimbing, Melatih, Mendidik adalah dia mengajarkan peserta didiknya bersosial tinggi, saling tolong menolong dan selalu disiplin pada aturan sekolah.

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada Putri , salah satu peserta didik kelas VII di MTsN 2 Medan dia mengatakan:

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru ips Dra. Ermi Suhartyni, M.A, 09 April 2020 pukul 09.00 wib

Dalam kegiatan pembelajaran Pembelajaran yang dapat Membimbing, Melatih, Mendidik, guru IPS sudah cukup baik dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengajarkan banyak hal positif untuk menjadi anak yang peduli kepada lingkungan bertutur kata baik, berperilaku yang sopan dan santun, saling menyayangi sesama. baik disekolah maupun diluar sekolah.⁵⁹

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, disimpulkan bahwa dalam kegiatan Pembelajaran yang dapat Membimbing, Melatih, Mendidik, baik guru sudah melaksanakan kewajibannya dengan baik yakni memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada peserta didik untuk menjadi insan yang lebih baik.

5) Mengembangkan Potensi Peserta Didik Mengembangkan potensi peserta didik dipaparkan oleh gurumata pelajaran IPS, yaitu Bunda Ermy, beliau mengatakan:

Dalam mengembangkan potensi peserta didik, saya meminta peserta didik untuk mengikuti ekskul yang disediakan sekolah, seperti Olah Raga, Keagamaan maupun yang pendidikan yang diajarkan oleh masing masing guru ditentukan. saya sendiri hanya bisa mengamati kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan mereka mampu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dari hasil observasi terhadap Bunda Ermi tentang mengembangkan potensi peserta didik adalah dia melatih siswa pada ekstrakurikuler keagamaan, seperti , seperti Olah Raga, Keagamaan maupun yang Pendidikan yang mereka inginkan untuk mengembangkan potensi mereka.⁶⁰

⁵⁹ Hasil wawancara dengan murid kelas VII, Putri Wulandari 13 April 2020 pukul 14.00 wib

⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru ips Dra. Ermi Suhartyni, M.A, 09 April 2020 pukul 09.00 wib

Pendapat tersebut Juga didukung oleh pernyataan Bunda Melda sebagai guru mata pelajaran IPS beliau mengatakan:

Dalam mengembangkan potensi peserta didik, saya hendaklah mengulang kembali setiap pembelajaran yang telah lalu dan memberikan pertanyaan serta soal kepada peserta didik agar mereka mampu berfikir secara kritis dan melihat tingkat kemajuan dari masing-masing peserta didik kemudian membantu mengatasi setiap kesulitan yang mereka alami dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi terhadap Bunda Ermi tentang mengembangkan potensi peserta didik adalah memberikan tugas kepada peserta didiknya agar dapat diselesaikan tepat waktu dan meningkatkan berfikir kritis dari peserta didiknya dan memperhatikan setiap kesulitan peserta didik dalam pembelajaran. ⁶¹

6) Komunikasi dengan Peserta Didik

Menurut Bunda Ermi sebagai guru mata pelajaran IPS tentang komunikasi dengan peserta didik, beliau mengatakan:

Ketika pembelajaran didalam kelas berlangsung, saya menyampaikan materi dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik serta diberi kebebasan dalam menjawabnya sesuai pikiran setiap peserta didik. Dengan demikian, terjadilah interaksi aktif antara saya dan peserta didik.

Dari hasil observasi terhadap Bunda Ermi tentang komunikasi dengan peserta didik adalah dia melakukan tanya jawab kepada peserta didik agar terjadi proses timbal balik antara guru dan siswa. Dia memberikan kebebasan kepada siswa untuk menjawab atau menjelaskan sesuai apa yang mereka pikirkan dari pertanyaan yang diajukannya.

⁶¹ Hasil observasi dilakukan pada tanggal 07 maret diruang guru.

Pendapat tersebut juga didukung oleh Bunda Melda sebagai guru mata pelajaran IPS beliau mengatakan:

Hal yang saya lakukan tentang komunikasi terhadap peserta didik yaitu menanyakan kembali materi pembelajaran yang telah lalu untuk memutar kembali ingatan peserta didik akan pelajaran yang telah lalu tersebut. Dari hasil observasi terhadap Bunda Ermi tentang komunikasi terhadap peserta didik adalah dia memutar ulang ingatan peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu dan menanyakan kepada setiap peserta didik apa yang mereka pahami dari pelajaran yang telah dipelajari sebelum masuk materi baru.

7) Penilaian dan Evaluasi

Dalam segi penilaian dan evaluasi, gambaran guru mata pelajaran IPS dipaparkan oleh Bunda Ermi beliau mengatakan:

Sudah menjadi kewajiban bagi para guru termasuk saya untuk melakukan penilaian dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran agar nilai yang diperoleh peserta didik dapat lebih bagus dari sebelumnya ketika hendak diisi di raport nilai. Ketika hendak memberikan ujian akhir atau tengah semester, saya harus mengisi nilai harian dan pada nilai harian inilah saya melakukan tes evaluasi ataupun biasanya disebut remedial. Tes evaluasi atau remedial terkadang saya lakukan secara lisan maupun tulisan ataupun memberikan PR kepada peserta didik. Dari hasil observasi terhadap Bunda Ermi tentang Penilaian dan Evaluasi adalah dia memberikan nilai tengah semester dan akhir semester sesuai dengan hasil yang diperoleh dari setiap peserta didik dan apabila dia menemukan nilai yang rendah

dan tidak mencukupi KKM, maka peserta didik diberikan tugas olehnya berupa PR secara tulisan untuk menambah nilai mereka.⁶²

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan guru mata pelajaran IPS, yaitu Bunda Melda beliau mengatakan:⁶³

Penilaian saya lakukan secara adil, tidak pernah memandang keadaan dan fisik peserta didik. Saya memberikan nilai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotoriknya. Oleh karena itu, setiap siswa yang memiliki kemampuan yang baik diberikan nilai bagus sesuai dengan kemampuannya, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan yang kurang baik, akan diberi nilai sesuai dengan kemampuannya pula dan diberikan solusi untuk memecahkan masalahnya, seperti diskusi agar tiap peserta didik mampu mencapai hasil yang optimal. Dari hasil observasi terhadap Bapak Syahril, S.Pd.I tentang penilaian dan evaluasi adalah dia melakukan penilaian secara adil, dan bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah akan diberikan tugas yaitu berdiskusi dan mencari jawaban yang sesuai dari soal yang diberikannya kemudian hasil diskusi dikumpulkan kembali untuk memperbaiki nilai mereka.

b. Pembentukan Ketrampilan Sosial siswa MTsN2 Medan kelas VII Jl. Peraturan, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371,

Guna membentuk ketrampilan siswa MTsN 2 Medan kelas VII dilakukan upaya pengembangan Ketrampilan Sosial, seperti yang telah dipaparkan oleh Guru MTsN

⁶² Hasil wawancara dengan guru ips Dra. Ermi Suhartyni, M.A, 09 April 2020 pukul 09.00 wib

⁶³ Hasil wawancara dengan guru ips bunda Melda Revita Srg, S.Pd.I, M.A, 09 april 2020 pukul 11.00 wib

2 Medan Bunda Ermi saat diwawancarai mengenai pelaksanaannya. Beliau mengatakan sebagai berikut:

Pembentukan ketrampilan sosial yang dilakukan di MTsN 2 Medan: Pertama, para guru-guru menjalankan tugas-tugas sesuai sebagai guru atau peserta didik dimana tugas guru sebagai pembimbing, pelatih, dan pendidik. Kedua, setiap hari jum,at guru dan murid apel dilapangan sekolah untuk membaca yasin setiap minggunya.

Penjelasan tersebut juga didukung oleh penjelasan Bunda Melda sebagai guru mata pelajaran IPS, beliau mengatakan:

Kewajiban bagi seorang guru terutama mampu memahami karakter peserta didik baik didalam maupun diluar pembelajaran guna mengetahui kekurangan dan kelebihan peserta didiknya. Dalam upaya pengembangan, ketrampilan sikap sopan dan santunnya siswa, terkadang di MTsN 2 Medan.⁶⁴

c. Bagaimana Cara Guru Membimbing, Melatih, dan Mendidik Dalam Proses Pembentukan Ketrampilan Siswa Kelas VII di MTsN 2 Medan Jl. Peraturan, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371,

Guru yang berkualitas akan sadar dengan kewajiban, tugas dan tanggung jawabnya dan selalu introspeksi diri serta selalu berusaha untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik yang berkompeten. Dengan demikian, guru dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas kemampuannya dengan menambah pengetahuan yang dimiliki, memperkaya pengalaman ngajarnya,

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru ips bunda Melda Revita Srg, S.Pd.I, M.A, 09 april 2020 pukul 11.00 wib

memperbanyak membaca buku bacaan, mengikuti seminar-seminar dan kegiatan yang lainnya. Tetapi, dalam upaya dan proses pembentukan guru memiliki cara berbeda-beda membimbing, melatih dan mendidik anak.

Guru IPS Bunda Ermi. menjelaskan bahwa dalam upaya membimbing, melatih, dan mendidik anak guru memiliki cara berbeda-beda sesuai kompetensi guru, khususnya kepada saya, saya menerapkan sangat disiplin, jika murid telat masuk kelas saya akan beri hukuman, kerapian dan kebersihan selalu saya kontrol didalam kelas atau diluar kelas. Saya juga selalu mendorong peserta didik selalu peduli lingkungan-nya, terutama saling tolong dan menolong.

C. Pembahasan Penelitian

1. Gambaran Peran Guru IPS MTsN 2 Medan

Kedudukan guru dan dosen sebagai profesi ditegaskan dalam pasal 2 dan 3 Undang-undang (UU) Nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dalam pasal 2 dinyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Pasal 3 menyatakan bahwa dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sebagai mana dijelaskan pada pasal 2 dan 3 (UU) Nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dalam pasal 2 dinyatakan bahwa Guru memiliki kedudukan sebagai tenaga professional, jadi diharapkan guru harus Profesional menjalani pekerjaannya dimana guru memberi materi, sampai mengevaluasi peserta didik.

Disamping itu juga guru harus mencontohkan yang baik pula kepada peserta didik, dan selalu memperhatikan perilaku peserta didik. Guru juga harus memiliki ide kreatif agar Murid saat belajar tidak bosan.

2. Peran Guru IPS dalam Membimbing, Melatih, dan Mendidik Membentuk Ketrampilan Sosial di MTsN 2 Medan.

Setelah melakukan penelitian dan analisis, diketahui Upaya pembentukan Ketrampilan Sosial pada Siswa kelas VII MTsN 2 Medan adalah sebagai berikut:

- a. memberi penguatan motivasi sebelum memulai pelajaran
- b. memperhatikan setiap peserta didik kebersihan, dan kedisiplinan
- c. selalu mendorong untuk anak anak lebih aktif saat proses belajar mengajar
- d. memberi tugas kelompok agar siswa dapat saling aktif
- e. memberi waktu kepada peserta didik untuk bertanya dan menanggapi materi
- f. guru harus bisa memberi contoh baik dilingkungan sekolah mau pun diluar lingkungan sekolah
- g. memberi reward kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan.
- h. Memberi kesempatan untuk menjadi pengurus osis
- i. Mengikuti eskul yang diminati oleh peserta didik
- j. Apel jum'at membaca surat yasin Bersama untuk menjadikan kita lebih relegius

3. karakter Peserta didik dalam proses membentuk ketrampilan siswa kelas VII MTsN 2 Medan

Setelah melakukan penelitian dan analisis, diketahui bahwa karakter ketrampilan sosial kelas VII MTsN 2 Medan

- a. Latar belakang siswa

Dari latar belakang siswa juga dapat mempengaruhi pembentukan ketrampilan siswa. Contoh seperti anak yang tinggal Bersama orang tua sibuk dengan pekerjaan, sehingga disekolah selalu ribut seperti mencari perhatian orang.

b. Lingkungan

Ketika peserta didik tinggal dilingkungan narkoba atau lingkungan yang sering terjadi bentrok ini juga sangat mempengaruhi perilaku peserta didik didalam lingkungan sekolah.

c. Kesadaran penuh dari tiap individu.

Dalam pengembangan inovasi, kreativitas, dan potensi peserta didik ini hendaklah dilakukan secara berkesinambungan oleh berbagai pihak, baik lembaga pendidikan, kepala sekolah, maupun guru itu sendiri. Jadi, semua unsur dapat saling berkaitan agar proses pengembangan ketrampilan siswa kelas VII MTsN 2 Medan dapat berjalan dengan baik.⁶⁵

⁶⁵ Hasil wawancara dengan guru ips Dra. Ermi Suhartyni, M.A, 09 April 2020 pukul 09.00 wib

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Peran Guru IPS Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Siswa Kelas VII MTsN 2 Medan di Jl. Peraturan, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Bedagai Tahun Pembelajaran 2019-2020, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni :

- 1) Mengetahui ketrampilan sosial siswa kelas VII MTsN 2 Medan, Ketrampilan sosial kelas VII MtsN 2 Medan masih kurang menonjol dikarenakan mereka yang masih baru dan belum mengenal lingkungan sekolah secara penuh, dan belum mengenal dekat teman yang baru ketemu diMTsN 2 Medan ini. Sehingga peserta didik susah untuk berkomunikasi, diskusi, dan bersosial. Peserta didik juga masih senang bermain sehingga sering mengabaikan proses pembelajaran, sibuk dengan dunianya masing masing. Mereka juga masih abai jika ada masalah dikelas. Peserta didik juga masih abai terhadap lingkungan-nya. Berbeda dengan kakak kelas mereka yang sekarang duduk dikelas X yang sudah paham dengan lingkungan sekolah-nya. Dimana peserta didik kelas X sangat kompak dalam belajar dan kreatif saat kerja bersama dan saling tolong-menolong
- 2) Mengetahui peran guru IPS sebagai Pembimbing dalam membentuk ketrampilan sosial siswa kelas VII MTsN 2 Medan, Peran guru IPS sebagai pembimbing dalam membentuk ketrampilan sosial kelas VII ada beberapa

penguatan seperti motivasi sebelum memulai pembelajaran dimana tujuannya untuk membimbing anak agar berperilaku baik dan aktif belajar, dimana sering guru selalu mengontrol perilaku anak yang benar-benar butuh perlakuan khusus.

- 3) Mengetahui peran guru IPS sebagai pelatih dalam membentuk ketrampilan sosial siswa kelas VII MTsN 2 Medan, Peran guru IPS sebagai pelatih dalam membentuk ketrampilan sosial kelas VII, dimana guru IPS MTsN2 Medan sangat memiliki potensial dari beberapa pengamatan saya, dimana guru ips sebelum memulai pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin do'a dengan secara acak. Guru ips juga sering memberikan tugas kelompok tujuan agar peserta didik dapat bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas, memberikan kesempatan untuk peserta didik seperti bertanya, menanggapi, dan menjawab ketika diskusi.
- 4) Mengetahui peran guru sebagai Pendidik dalam membentuk ketrampilan sosial siswa kelas VII MTsN 2 Medan, peran guru ips MTsN2 Medan dalam mendidik tidak diragukan lagi, dengan metode, strategi yang digunakan guru MTsN 2 Medan. Dengan menciptakan suasana belajar yang aktif dan inovasi guru ips tak sekali meminta peserta didik untuk menanggapi teori pembelajaran. Dengan suasana pembelajaran aktif bisa dilihat terjadi interaksi peserta didik dimana saling menghargai pendapat, berkomunikasi, dan menyelesaikan pembelajaran bersama.

B. Saran

Peran Guru IPS Dalam Membentuk Ketrampilan Siswa Kelas VII MTsN 2 Medan di Jl. Peraturan, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,

Sumatera Utara 20371 Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yaitu :

1. Bagi peserta didik MTsN 2 Medan

Diharapkan agar peserta didik lebih aktif belajar, ber-sosial, interaksi sesama teman tidak melilih milih teman dengan rasa tau suku yang sama, dan tetap kompak dalam mengerjakan tugas.

2. Bagi Guru IPS di MTsN 2 Medan.

Diharapkan kepada guru-guru MTsN 2 Medan agar tetap mempertahankan potensi yang dimiliki, dan selalu membimbing, melatih dan mendidik peserta didik dengan metode dan strategi yang dimiliki guru agar siswa tetap selalu bersemangat belajar.

3. Bagi peneliti

Diharapkan kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan pembahasan mengenai Peran Guru IPS Dalam Membentuk Ketrampilan Siswa Kelas VII MTsN 2 Medan di Jl. Peraturan, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul aziz, Hamka. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Al-Mawardi Prima: Jakarta.
- Adiyanti, M. G. (1999). Skala ketrampilan sosial. Laporan penelitian. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metododlogi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak: Suka Bumi.
- Djaelani, Mustofa. 2010. *Metode Penelitian Bagi Pendidik*. PT Multi Kreasi Satu delapan: Jakarta.
- Evi. 2011. Perbedaan Keterampilan Sosial Antara Siswa Homeschooling Dan Siswa Yang Mengikuti Program Reguler. Skripsi. Sumatera Utara : Universitas Sumatra Utara.
- Fahmi Astathi. 2017. *Kendala Guru Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. UNILA: Lampung.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. PT. Asdi Mahasatya: Jakarta.
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari. 2017. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Familia: Yogyakarta.
- Jaya, Farida. 2017. *Perencanaan Pembelajaran IPS*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: UIN SU
- Muhammad Ali, Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Rrisert Pendidikan.*, PT Bumi Aksara.: Jakarta.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Raco, J R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo: Cikarang.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Wali Pers: Jakarta.
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

- Sebayang, Somantri, Muhammad Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Suparlan. 2007. *Guru Sebagai Profesi*. Hikayat: Yogyakarta.
- Yanti, D. 2005. Keterampilan Sosial Pada Anak Menengah Akhir yang Mengalami Gangguan Perilaku. Skripsi. Sumatra Utara : Universitas Sumatra Utara.
- Abd. Rahman, Fuad. 2011. “pengembangan profesionalitas Guru” dalam modul A pengembangan professional Guru. UNSRI Palembang.
- Nasution Inom dan Pertiwi Sri Nurabdiah, 2017, profesi kependidikan. Depok, prenada Media Group.
- Prians DonniJuni, 2015, Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional, Bandung, CV Pustaka Setia.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

No. Peran guru IPS Dalam Membentuk Ketrampilan Siswa Kelas VII

Hasil Observasi

Perilaku/ Keadaan Ya Tidak

1. Gambaran peran guru IPS Menguasai Ketrampilan sosial Peserta Didik Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik. Mengembangkan Potensi peserta didik, Membimbing peserta didik untuk membentuk ketrampilan sosial, melatih peserta didik dalam Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik, dan Mengembangkan Potensi Peserta Didik Komunikasi dengan Peserta Didik Penilaian dan Evaluasi
2. Gambaran Ketrampilan sosial peserta didik kelas VII MTsN 2 Medan

Lampiran 2

Pedoman Interview

Informan: guru IPS Bunda Ermi

NO PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs N 2 Medan?
2. Bagaimana cara ibu dalam menguasai karakteristik peserta didik?
3. Menurut bunda, Bagaimana Peran Guru Sebagai pembimbing, Pelatih, dan Pendidik untuk Membentuk Ketrampilan Siswa Kelas VII?
4. Bagaimana cara guru dalam pengembangan kurikulum di MTsN 2 Medan?
5. Kegiatan Pembelajaran apa yang dapat Membimbing, Melatih, Mendidik Menurut Bunda Ermi sebagai guru mata pelajaran IPS?
6. Bagaimana Peran Guru IPS dalam Mengembangkan potensi peserta didik?
7. Bagaimana cara bunda dalam berkomunikasi dengan peserta didik?
8. Menurut bunda, bagaimana seharusnya cara guru dalam memberikan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik?

9. Bagaimana cara guru mendidik agar siswa dapat mengembangkan ketrampilan siswa kelas VII MTsN 2 Medan?
10. Bagaimana peran bunda sebagai Guru IPS dalam Membimbing, Melatih, Mendidik peserta didik?

Lampiran 3

Pedoman Interview

Informan: Bunda Melda

1. Bagaimana cara ibu dalam menguasai karakteristik peserta didik?
2. Menurut bunda, Bagaimana Peran Guru Sebagai pembimbing, Pelatih, dan Pendidik untuk Membentuk Ketrampilan Siswa Kelas VII?
3. Bagaimana cara guru dalam pengembangan kurikulum di MTsN 2 Medan?
4. Kegiatan Pembelajaran apa yang dapat Membimbing, Melatih, Mendidik Menurut Bunda Ermi sebagai guru mata pelajaran IPS?
5. Bagaimana Peran Guru IPS dalam Mengembangkan potensi peserta didik?
6. Bagaimana cara bunda dalam berkomunikasi dengan peserta didik?
7. Menurut bunda, bagaimana seharusnya cara guru dalam memberikan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik?

Lampiran 4

Pedoman Interview

Informan: Peserta Didik

NO PERTANYAAN

1. Menurut kamu, bagaimana cara guru IPS dalam menguasai karakteristik peserta didik?
2. Bagaimana Guru IPS dalam menyampaikan pembelajaran?
3. Apakah guru IPS mengembangkan kurikulum dengan baik saat pembelajaran dikelas?
4. Bagaimana cara guru IPS memberikan pembelajaran yang dapat membentuk ketrampilan sosial siswa kelas VII?
5. Bagaimana cara yang dilakukan guru IPS dalam mengembangkan potensi peserta didik?
6. Apakah guru IPS sudah cukup baik dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya?
7. Bagaimana cara guru IPS dalam memberikan penilaian terhadap peserta didiknya?

Lampiran 5

Hasil Observasi

No

Peran Guru IPS Dalam Membentuk Ketrampilan Sosial Anak Kelas VII

Hasil Observasi

Perilaku/ Keadaan

Ya /Tidak

1 Gambaran Peran Guru IPS

- a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik ✓
- b. Menguasai Ketrampilan sosial dan potensi peserta didik .✓
- c. Pengembangan Kurikulum ✓
- d. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik ✓
- e. Mengembangkan Potensi dan ketrampilan sosial anak Peserta Didik ✓
- f. Komunikasi dengan Peserta Didik ✓
- g. Penilaian dan Evaluasi ✓

2. Membentuk Ketrampilan Sosial siswa kelas VII

- a. Memberi motivasi sebelum memulai pembelajaran ✓
- b. Memberi tugas kelompok ✓
- c. Diskusi guru dan peserta didik ✓

Lampiran 6

Hasil Wawancara

Informan: bunda Ermi

PERTANYAAN JAWABAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTsN 2 Medan?

MTsN 2 Medan lahir dari cikal bakal MTsN Medan yang awalnya berlokasi di Jalan Pancing, karena dihapuskan jurusan pendidikan yakni PGAP dan PGAA tahun 1979. Karena gedung jalan Pancing tersebut dijadikan lokasi MAN 2 Medan, maka MTsN Medan di bangun di lokasi baru di Patumbuk, maka MTsN di Jalan Pancing menjadi jauh sejak 1984.

Pada tahun 1984 dibangun ruang kelas di Jalan Peratun No. 3 Komplek Medan Estate. Pada tahun 1996 dari upaya, usaha dan perjuangan para tokoh dan senior para pendidik MTsN Medan tersebut maka kelas MTsN2 Medan yang berada di jalan Peratun No. 3 Komplek Medan Estate dijadikan MTsN 2 Medan. Pada awal berdirinya MTsN 2 Medan sebagai pusat sumber belajar hanya memiliki 8 kelas, berkat upaya dan usahan serta kerja keras dari Madrasah yang ada maka sekarang ruang belajar sudah mencapai 29 ruang dan disusul ruang –ruang lainnya.

2. Bagaimana cara Bunda dalam menguasai karakteristik peserta didik ?

Peran guru IPS dalam menguasai Ketrampilan Siswa peserta didik dinyatakan oleh Bunda Ermi yang menjadi guru mata pelajaran IPS, beliau mengatakan: Peran guru IPS sangat lah dibutuhkan oleh peserta didik karna peran guru IPS salah satunya harus bisa membimbing peserta didik dalam arti memperhatikan perilaku peserta didik. Saya juga sering memperhatikan setiap kepribadian peserta didik sehari-hari saat pembelajaran didalam kelas, berusaha mengenali berbagai potensi

peserta didik, model belajar peserta didik, kelemahan dan kelebihan peserta didik, dan sebagainya dengan cara berkomunikasi secara terus menerus dengan peserta didik dan orang tua.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi saya terhadap Bunda Ermi dalam membentuk Ktampilan peserta didik yaitu dia selalu memperhatikan peserta didiknya dan sebelum memulai materi pembelajaran yang baru, selalu mengulang kembali ingatan peserta didiknya akan pelajaran yang telah lalu dan memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya. Hubungan komunikasi yang baik selalu terjadi disekolah maupun diluar sekolah juga mambantu peserta didiknya untuk menggali potensi yang dimilikipeserta didiknya.⁶⁷

3. Menurut bunda, Bagaimana Peran Guru Sebagai pembimbing, Pelatih, dan Pendidik untuk Membentuk Ktrampilan Siswa Kelas VII?

Menguasai Karakter peserta didik tidaklah mudah perlu teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik saya lakukan dengan belajar dan banyak membaca dari berbagai sumber ilmu, seperti buku-buku perpustakaan, internet dan lain sebagainya untuk mengetahui berbagai ilmu pengetahuan, dan mengikuti pelatihan-pelatihan, seperti seminar, workshop, dan lainnya untuk menambah wawasan.

Dari hasil observasi terhadap Bunda Ermi tentang menguasai karakter peserta didik dan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu Ibu Ermi mampu menguasai setiap materi pelajaran yang disampaikanya dan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan guru ips Dra. Ermi Suhartyni, M.A, 09 April 2020 pukul 09.00 wib

⁶⁷ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 07 maret 2020 diruang kelas VII 1.

menggunakan metode yang berbeda dari setiap materi yang disampaikan sehingga dia mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Selain itu, dia selalu menanamkan nilai Sosial, kerja sama pada peserta didik agar terlihat bagaimana mereka saling ber-interaksi.

4. Bagaiman cara guru dalam pengembangan kurikulum di MTsN 2 Medan?

Kurikulum merupakan salah satu komponen peranan penting dalam system pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum ini guru dituntut mampu menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian, sebelum mengajar saya sudah menyiapkan RPP yang telah disusun sebelumnya agar mampu menciptakan suasana kelas yang efektif dan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil observasi terhadap Bunda Ermi tentang pengembangan kurikulum bahwa dia mengajar sesuai dengan kurikulum disekolah. Kurikulum yang masih digunakan adalah kurikulum K13. Ketika mengajar dia sudah cukup baik dan sebagai seorang guru, dia banyak memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peserta didiknya dan menjalankan kurikulum yang berlaku dengan baik yaitu dengan menyesuaikan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik dan menghubungkannya.. selain itu, dia juga membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan generik peserta didik (kreativitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecah masalah dan sebagainya).⁶⁸

⁶⁸ Hasil observasi dilakukan pada tanggal 07 maret diruang guru.

5. Kegiatan Pembelajaran apa yang dapat Membimbing, Melatih, Mendidik Menurut Bunda Ermi sebagai guru mata pelajaran IPS?

Pembelajaran yang dapat membimbing, melatih, dan mendidik merupakan pembelajaran yang berpusat pada potensi perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam mengajar saya hendaklah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti yang saya lakukan adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler.⁶⁹

6. Bagaimana Peran Guru IPS dalam Mengembangkan potensi peserta didik?

Dalam mengembangkan potensi peserta didik, saya meminta peserta didik untuk mengikuti ekskul yang disediakan sekolah, seperti Olah Raga, Keagamaan maupun yang pendidikan yang diajarkan oleh masing masing guru ditentukan. saya sendiri hanya bisa mengamati kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan mereka mampu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dari hasil observasi terhadap Bunda Ermi tentang mengembangkan potensi peserta didik adalah dia melatih siswa pada ekstrakurikuler keagamaan, seperti , seperti Olah Raga, Keagamaan maupun yang Pendidikan yang mereka inginkan untuk mengembangkan potensi mereka.⁷⁰

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru ips Dra. Ermi Suhartyni, M.A, 09 April 2020 pukul 09.00 wib

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru ips Dra. Ermi Suhartyni, M.A, 09 April 2020 pukul 09.00 wib

7. Bagaimana cara bunda dalam berkomunikasi dengan peserta didik?

Ketika pembelajaran didalam kelas berlangsung, saya menyampaikan materi dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik serta diberi kebebasan dalam menjawabnya sesuai pikiran setiap peserta didik. Dengan demikian, terjadilah interaksi aktif antara saya dan peserta didik.

Dari hasil observasi terhadap Bunda Ermi tentang komunikasi dengan peserta didik adalah dia melakukan tanya jawab kepada peserta didik agar terjadi proses timbal balik antara guru dan siswa. Dia memberikan kebebasan kepada siswa untuk menjawab atau menjelaskan sesuai apa yang mereka pikirkan dari pertanyaan yang diajukannya.

8. Menurut bunda, bagaimana seharusnya cara guru dalam memberikan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik ?

Sudah menjadi kewajiban bagi para guru termasuk saya untuk melakukan penilaian dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran agar nilai yang diperoleh peserta didik dapat lebih bagus dari sebelumnya ketika hendak diisi di raport nilai. Ketika hendak memberikan ujian akhir atau tengah semester, saya harus mengisi nilai harian dan pada nilai harian inilah saya melakukan tes evaluasi ataupun biasanya disebut remedial. Tes evaluasi atau remedial terkadang saya lakukan secara lisan maupun tulisan ataupun memberikan PR kepada peserta didik. Dari hasil observasi terhadap Bunda Ermi tentang Penilaian dan Evaluasi adalah dia memberikan nilai tengah semester dan akhir semester sesuai dengan hasil yang diperoleh dari setiap peserta didik dan apabila dia menemukan nilai. yang rendah

dan tidak mencukupi KKM, maka peserta didik diberikan tugas olehnya berupa PR secara tulisan untuk menambah nilai mereka.⁷¹

9. Bagaimana cara guru mendidik agar siswa dapat mengembangkan ketrampilan siswa kelas VII MTsN 2 Medan?

Pembentukan ketrampilan sosial yang dilakukan di MTsN 2 Medan: Pertama, para guru-guru menjalankan tugas-tugas sesuai sebagai guru atau peserta didik dimana tugas guru sebagai pembimbing, pelatih, dan pendidik. Kedua, setiap hari Jumat guru dan murid apel dilapangan sekolah untuk membaca yasin setiap minggunya.

10. Bagaimana peran bunda sebagai Guru IPS dalam Membimbing, Melatih, Mendidik peserta didik?

upaya membimbing, melatih, dan mendidik anak guru memiliki cara berbeda-beda sesuai kompetensi guru, khususnya kepada saya, saya menerapkan sangat disiplin, jika murid telat masuk kelas saya akan beri hukuman, kerapian dan kebersihan selalu saya kontrol didalam kelas atau diluar kelas. Saya juga selalu mendorong peserta didik selalu peduli lingkungan-nya, terutama saling tolong dan menolong.

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru ips Dra. Ermi Suhartyni, M.A, 09 April 2020 pukul 09.00 wib

Lampiran 7

Hasil Wawancara

Informan : Guru PAI (Bunda Melda)

PERTANYAAN JAWABAN

1. Bagaimana cara ibu dalam menguasai karakteristik peserta didik?

Guru juga harus bisa melatih peserta didik yang saya lakukan adalah dengan memberi mereka kesempatan bertanya, dan saya juga sering memberi tugas kelompok tujuannya agar peserta didik dapat ber-interaksi Bersama dan memecahkan masalah Bersama. Guru juga harus bisa memberi contoh baik agar dapat melatih prilaku sosial anak dan berusaha mengetahui potensi intelektual peserta didik dan membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dengan sebelum memulai pelajaran saya juga sering memberi penguatan seperti motivasi agar siswa benar-benar dapat memahami arti sebuah Pendidikan. Dan memberi arahan kepada siswa agar tetap selalu rapi dan disiplin.

Didukung dari hasil observasi saya terhadap Bunda Melda bahwa Bunda Melda dalam membentuk Ktrampilan peserta didik dengan melakukan pendekatan, motivasi, inovasi dan memberikan contoh prilaku sosial yang baik dan mengenali potensi peserta didiknya

2. Menurut bunda, Bagaimana Peran Guru Sebagai pembimbing, Pelatih, dan Pendidik untuk Membentuk Ktrampilan Siswa Kelas VII?

Menurut saya dalam menguasai karakter peseta didik dan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan mempelajari setiap materi pelajaran dan mencari tahu materi yang belum dipahami dari berbagai sumber, seperti buku, perpustakaan, internet dan lainnya agar mudah dalam

menyampaikan materi pembelajaran dikelas dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu membuat peserta didik memahami apa yang disampaikan dan mengikut sertakan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran.⁷²

Berdasarkan hasil Observasi terhadap Bunda Melda tentang menguasai karakter peserta didik dan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu dia sangat disiplin dalam mengajar dan juga tegas. Sebelum materi pembelajaran baru dimulai, dia sudah menyiapkan silabus untuk materi yang akan dipelajari esok guna untuk mempermudah dia dalam pembelajaran dan memudahkan peserta didiknya untuk memahami apa yang dia sampaikan.

3. Bagaimana cara guru dalam pengembangan kurikulum di MTsN 2 Medan?

Dalam pengembangan kurikulum ini, saya hendaklah terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan membuat pola gambaran umum yang akan dipelajari untuk mempermudah pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah sebagai pelengkap sarana dan prasarana agar suasana belajar dikelas menjadi efektif.⁷³

Dari hasil observasi terhadap Bunda Melda tentang pengembangan kurikulum adalah dia mengikuti prosedur kurikulum K13 yang masih berlaku disekolah dan selalu membuat pola pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar untuk

⁷² Hasil wawancara dengan guru ips bunda Melda Revita Srg, S.Pd.I, M.A, 09 april 2020 pukul 11.00 wib

⁷³ Hasil wawancara dengan guru ips bunda Melda Revita Srg, S.Pd.I, M.A, 09 april 2020 pukul 11.00 wib

memudahkannya dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari.⁷⁴

4. Kegiatan Pembelajaran apa yang dapat Membimbing, Melatih, Mendidik Menurut Bunda Melda sebagai guru mata pelajaran IPS?

Pembelajaran yang dapat membimbing, melatih, dan mendidik merupakan pembelajaran yang berpusat pada potensi perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam mengajar saya hendaklah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti yang saya lakukan adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi terhadap Bunda Melda tentang kegiatan Pembelajaran yang dapat Membimbing, Melatih, Mendidik adalah dia mengajarkan peserta didiknya bersosial tinggi, saling tolong menolong dan selalu disiplin pada aturan sekolah.

5. Bagaimana Peran Guru IPS dalam Mengembangkan potensi peserta didik?

Dalam mengembangkan potensi peserta didik, saya hendaklah mengulang kembali setiap pembelajaran yang telah lalu dan memberikan pertanyaan serta soal

⁷⁴ Hasil observasi dilakukan pada tanggal 07 maret diruang guru.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru ips Dra. Ermi Suhartyni, M.A, 09 April 2020 pukul 09.00 wib

kepada peserta didik agar mereka mampu berfikir secara kritis dan melihat tingkat kemajuan dari masing-masing peserta didik kemudian membantu mengatasi setiap kesulitan yang mereka alami dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi terhadap Bunda Melda tentang mengembangkan potensi peserta didik adalah memberikan tugas kepada peserta didiknya agar dapat diselesaikan tepat waktu dan meningkatkan berfikir kritis dari peserta didiknya dan memperhatikan setiap kesulitan peserta didik dalam pembelajaran.⁷⁶

6. Bagaimana cara bunda dalam berkomunikasi dengan peserta didik?

Hal yang saya lakukan tentang komunikasi terhadap peserta didik yaitu menanyakan kembali materi pembelajaran yang telah lalu untuk memutar kembali ingatan peserta didik akan pelajaran yang telah lalu tersebut. Dari hasil observasi terhadap Bunda Ermi tentang komunikasi terhadap peserta didik adalah dia memutar ulang ingatan peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu dan menanyakan kepada setiap peserta didik apa yang mereka pahami dari pelajaran yang telah dipelajari sebelum masuk materi baru.

7. Menurut bunda, bagaimana seharusnya cara guru dalam memberikan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik?

Penilaian saya lakukan secara adil, tidak pernah memandang keadaan dan fisik peserta didik. Saya memberikan nilai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotoriknya. Oleh karena itu, setiap siswa yang memiliki kemampuan yang baik diberikan nilai bagus sesuai dengan

⁷⁶ Hasil observasi dilakukan pada tanggal 07 maret diruang guru.

kemampuannya, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan yang kurang baik, akan diberi nilai sesuai dengan kemampuannya pula dan diberikan solusi untuk memecahkan masalahnya, seperti diskusi agar tiap peserta didik mampu mencapai hasil yang optimal. Dari hasil observasi terhadap Bapak Syahril, S.Pd.I tentang penilaian dan evaluasi adalah dia melakukan penilaian secara adil, dan bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah akan diberikan tugas yaitu berdiskusi dan mencari jawaban yang sesuai dari soal yang diberikannya kemudian hasil diskusi dikumpulkan kembali untuk memperbaiki nilai mereka.

Lampiran 8

Hasil Wawancara

Informan : Peserta Didik (Putri)

PERTANYAAN JAWABAN

1. Menurut kamu, bagaimana cara guru IPS dalam menguasai karakteristik peserta didik?

Dalam menguasai karakteristik peserta didik, guru IPS sering melakukan pendekatan terhadap siswanya dengan mengajaknya berkomunikasi. Apabila ada yang terlihat aneh dan salah satu muridnya, guru akan memanggilnya ke ruang guru dan menanyakannya dan ketika siswa berbuat salah, guru pun akan menegurnya dan menasihatinya. Selain itu, guru selalu membantu masalah yang di alami siswanya. Guru juga mendorong mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik dengan mengikuti bermacam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

2. Bagaimana Guru IPS dalam menyampaikan pembelajaran ?

Dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, guru IPS sudah cukup baik dalam menyampaikan pembelajaran dan apa yang disampaikan sesuai dengan materi yang dipelajari dan guru IPS telah menguasai setiap materi pembelajaran dengan baik dan membuat siswa ikut aktif dalam pembelajaran sehingga terjadi tanya jawab dalam pembelajaran di kelas dan suasana kelas sangat menyenangkan.

3. Apakah guru IPS mengembangkan kurikulum dengan baik saat pembelajaran di kelas?

Dalam pengembangan kurikulum, guru IPS dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah lancar, jelas dan lengkap. Guru IPS selalu menjelaskan terlebih

dahulu tujuan dari materi pembelajaran yang akan dipelajari dan diakhir pembelajaran guru selalu memberi kesempatan kepada peserta untuk tanya jawab, sehingga peserta didik aktif dalam memberi pendapat dan selanjutnya guru juga memberi kesimpulan dari materi yang disampaikan.

4. Bagaimana cara guru IPS memberikan pembelajaran yang dapat membentuk ketrampilan sosial siswa kelas VII?

Dalam kegiatan pembelajaran, guru IPS sering memberi tugas kelompok dimana memakai media mapping, audio mau pun audio visual, dan sebelum memulai pembelajaran juga guru membimbing, mengarahkan dan mengajarkan banyak hal positif untuk menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, bertutur kata baik, berperilaku yang sopan dan santun, saling menyayangi sesama dan berakhlakul karimah baik disekolah maupun diluar sekolah

5. Bagaimana cara yang dilakukan guru IPS dalam mengembangkan potensi peserta didik?

Dalam mengembangkan potensi peserta didik, guru IPS mengajak untuk mengikuti ekstrakurikuler Olah raga, Seni dan Budaya, ke Agamaan, ekstrakurikuler lainnya. Saya mengikuti Pramuka diajarkan oleh kak rachmad dan peserta didik lainnya bebas mengikuti ekstrakurikuler lainnya.

6. Apakah guru IPS sudah cukup baik dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya ?

Dalam komunikasi dengan peserta guru IPS sangat baik dalam komunikasi dengan siswanya. Apabila ada siswa yang sedang sedih akan ditegur, dan dinasihati. Ketika pembelajaran dikelas, guru melakukan komunikasi dengan melakukan tanya

jawab dengan siswanya dan bagi siswa yang bisa menjawab akan mendapat nilai tambahan atau reward lainnya.

7. Bagaimana cara guru IPS dalam memberikan penilaian terhadap peserta didiknya?

Dalam penilaian dan evaluasi, guru memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didiknya dan tidak pernah membedakan peserta didiknya. Guru memberikan penilaian dengan sangat adil, dan bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah akan remedial dengan diberikan Pekerjaan Rumah (PR).

Lampiran 9

Dokumentasi Penelitian

1. Bangunan Sekolah Madrasah Tsanawiyah 2 Medan dan lapangan futsal, Pamphlet Yayasan Pendidikan MTs. Al-Ikhlas Korajim
2. Motto MTsN 2 Medan
3. Data Siswa/i MTsN 2 Medan
4. Guru IPS (Bunda Dra. Ermi Suhartyni) sedang mengajar dan memberikan tugas kepada siswa.
5. Wawancara dengan salah satu siswa MTsN 2 Medan yaitu Putri menanyakan tentang peran guru ips.
6. Wawancara dengan Bunda Melda guru IPS MTsN 2 Medan tentang peran Guru dan Ketrampilan Siswa kelas VII
7. Fasilitas Perpustakaan dan komputer MTsN 2 Medan
8. Upacara Bendera di MTsN 2 Medan
9. Latihan Pramuka
10. Ruang MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

